

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *BULLYING*  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**



oleh

**Priscila Oktaviana  
NIM. 13410148**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *BULLYING*  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Priscila Oktaviana**

**NIM. 13410148**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**


**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *BULLYING*  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

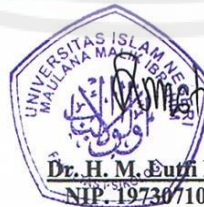
**Priscila Oktaviana  
NIM. 13410148**

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Eutfi Mustofa, M. Ag  
NIP. 19730710 200003 1 002**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DAN *BULLYING* PADA SISWA  
KELAS X DI SMK NEGERI 3 MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 27 April 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Mahmudah, M.Si.  
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama

Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I.  
NIP. 19550717 198203 1 005

Ketua Penguji

Yusuf Ratu Agung, MA  
NIP. 19801020 201503 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 27 April 2017

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.  
NIP. 19730710 200003 1 002

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priscila Oktaviana

NIM : 13410148

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “hubungan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 27 April 2017

Penulis



Priscila Oktaviana

NIM. 13410148

## MOTTO

قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Muslim adalah orang yang menyelamatkan semua orang muslim dari lisan dan tangannya. Dan Muhajir adalah orang yang meninggalkan segala larangan Allah.”

(HR. Bukhari)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Keluarga besar saya, terutama kedua orang tua, Sri Subroto dan Wahyu Susilo Astutik, yang telah mendidik dan mendoakan dari lahir hingga sebesar ini, mendukung dan menjadi motivator terbesar saya untuk jalan kesuksesan masa depan saya. Serta kakak juga adik saya, Kris Wahyudi dan Eva Anggriane, yang selalu memberi semangat untuk kelancaran saya mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur yang teramat dalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Self esteem* dan *Bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka dengan rasa tulus dan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama perkuliahan
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis
5. Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
6. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah ikhlas memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa perkuliahan dan seluruh staf yang sudi melayani segala administrasi selama proses penelitian ini



7. Seluruh koordinator dan staf guru BK, di antaranya bu tantiana, bu dina, bu rahayu, bu dwi serta pihak kesiswaan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Adik-adik kelas X di SMK Negeri 3 Malang, terutama yang menjadi subjek penelitian dari peneliti yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Boga, Tata Busana.
9. Kepada teman-teman satu bimbingan yang juga menyelesaikan penelitian skripsinya, yang telah berbagi waktu dan tenaga untuk sharing bersama, teruntuk mbak rera, ukik, ijam, fiyah, icha, akbar, agung, risky.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis sehingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu penulis ucapkan banyak terimakasih.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak yang sudah disebutkan di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masi jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan, untuk itu penulis mengharap saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membaca atau pihak yang membutuhkan.

Malang, 27April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>مستخلص البحث .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. <i>Self esteem</i> .....	14
1. Definisi <i>Self esteem</i> .....	14
2. Aspek <i>Self esteem</i> .....	15
3. Karakteristik <i>Self esteem</i> .....	16
4. Proses Pembentukan <i>Self esteem</i> .....	19
5. Peran <i>Self esteem</i> terhadap Perkembangan Kepribadian.....	21
6. <i>Self esteem</i> dalam Perspektif Islam .....	23
B. <i>Bullying</i> .....	25
1. Definisi <i>Bullying</i> .....	25
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i> .....	27
3. Tempat Terjadinya <i>Bullying</i> .....	30
4. Karakteristik Pelaku <i>Bullying</i> .....	31
5. Tipe Korban <i>Bullying</i> .....	33
6. Dampak <i>Bullying</i> .....	34
a. Bagi korban .....	34
b. Bagi pelaku.....	36
7. <i>Bullying</i> dalam Perspektif Islam .....	37

7. <i>Bullying</i> dalam Perspektif Islam .....	37
C. Hubungan antara <i>Self esteem</i> dengan <i>Bullying</i> pada Siswa .....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Skala .....	45
a. Skala <i>Self esteem</i> .....	46
b. Skala <i>Bullying</i> .....	48
F. Validitas dan Reliabilitas .....	49
1. Validitas .....	49
2. Reliabilitas.....	49
G. Metode Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	54
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	54
2. Waktu dan Tempat .....	57
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	57
a. Uji validitas.....	57
b. Uji reliabilitas.....	60
2. Uji Asumsi Klasik .....	61
a. Uji normalitas.....	61
b. Uji linieritas.....	62
3. Analisis Deskriptif.....	62
a. Tingkat <i>Self esteem</i> pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.....	62
b. Tingkat <i>Bullying</i> pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.....	65
4. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	68
1. Tingkat <i>self esteem</i> pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.....	68
2. Tingkat <i>bullying</i> pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.....	70

3. Hubungan antara <i>self esteem</i> dengan <i>bullying</i> pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala <i>Self esteem</i> .....	46
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skala <i>Bullying</i> .....	46
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self esteem</i> .....	47
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Bullying</i> .....	48
Tabel 3.5 Kategorisasi.....	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self esteem</i> .....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala <i>Bullying</i> .....	59
Tabel 4.3 Reliabilitas Skala <i>Self esteem</i> .....	60
Tabel 4.4 Reliabilitas Skala <i>Bullying</i> .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 4.7 Deskriptif Statistik <i>Self esteem</i> .....	63
Tabel 4.8 Kategorisasi <i>Self esteem</i> .....	63
Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Tingkat <i>Self esteem</i> .....	64
Tabel 4.10 Deskriptif Statistik <i>Bullying</i> .....	65
Tabel 4.11 Kategorisasi <i>Bullying</i> .....	65
Tabel 4.12 Hasil Deskriptif Tingkat <i>Bullying</i> .....	66
Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi Pearson.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Hubungan Antara <i>Self esteem</i> dan <i>Bullying</i> .....	42
Gambar 4.1 Diagram Tingkat <i>Self esteem</i> .....	64
Gambar 4.2 Diagram Tingkat <i>Bullying</i> .....	67



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Skala .....	86
Lampiran 2 Skor Variabel <i>Self esteem</i> .....	91
Lampiran 3 Skor Variabel <i>Bullying</i> .....	95
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas .....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas .....	106
Lampiran 6 Kategorisasi .....	107
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas .....	111
Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas .....	112
Lampiran 9 Hasil Uji Korelasi .....	113
Lampiran 10 Surat Izin (Fakultas) .....	114
Lampiran 11 Surat Izin (Dinas Pendidikan) .....	115
Lampiran 12 Bukti Konsultasi .....	116
Lampiran 13 Naskah Publikasi .....	118

## ABSTRAK

Oktaviana, Priscila, 13410148, Hubungan Antara *Self Esteem* dengan *Bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

*Bullying* merupakan sebuah perilaku intimidasi dan penindasan yang terjadi secara berulang dan terus menerus, sehingga membuat korban terluka dan terancam keberadaannya. *Bullying* juga memiliki dampak, terutama bagi korban yaitu selalu dihantui rasa takut dan cemas, dan menurunkan kemampuan akademik, serta bisa berakibat stres. Remaja membentuk kode moral berdasarkan konsep benar dan salah yang mereka diperoleh dari pelajaran agama. Sebenarnya di SMK Negeri 3 Malang sudah diajarkan mata pelajaran agama. Pemberian mata pelajaran agama, seharusnya dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi. Namun kenyataannya *bullying* masih tetap terjadi, di mana adanya *bullying*, diasumsikan dengan rendahnya *self esteem*. Dalam penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa biasanya siswa yang terlibat dalam *bullying* terutama korban memiliki *self esteem* rendah. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang”.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui tingkat *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang; 2) untuk mengetahui tingkat *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang; 3) untuk mengetahui adakah hubungan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang disajikan berupa angka-angka. Penelitian ini untuk menguji variabel bebas yakni *self esteem* dengan variabel terikat *bullying*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang yang mengalami *bullying*, dengan jumlah sampel 95 mahasiswa dari 50% jumlah populasi sebesar 190 siswa.

Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) tingkat *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki kategori tinggi dengan prosentase 69,5% sebanyak 66 orang; 2) tingkat *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki kategori rendah dengan prosentase 78,9% sebanyak 75 orang; 3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang dengan koefisien sebesar  $r_{xy} -0,542$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya, jika *self esteem* pada siswa tinggi maka *bullying*nya rendah dan sebaliknya jika *self esteem* pada siswa rendah maka *bullying*nya tinggi, maka hipotesis penelitian diterima.

**Kata kunci :** *Self Esteem, Bullying*



## ABSTRACT

Oktaviana, Priscila, 13410148, Relation between Self Esteem and Bullying for the Tenth Graders of SMK Negeri 3 Malang. Thesis. Psychology Faculty of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Bullying is an intimidate behavior and repetitive oppression which makes the victim hurt and feel insecure. Bullying affects the victim to feel paranoia and anxious, decrease their academic ability, and cause stress. Adolescence shape moral code according to the concept of right and wrong they obtain from religious subject. The delivering of Religious subject in SMK Negeri 3 Malang should have been able to minimize the bullying, it is assumed from the low self-esteem. In the previous research also stated that the students who usually involved in bullying, especially the victim, have low self-esteem. According to the issues, the researcher is interested to conduct the research about “the relation between self-esteem and bullying for the Tenth Graders of SMK Negeri 3 Malang.”

The objectives of this research are: 1) to know the level of self-esteem for the tenth graders of SMK Negeri 3 Malang; 2) to know the bullying level of the tenth graders of SMK Negeri 3 Malang; 3) to know the relations between self-esteem and bullying for the tenth graders of SMK Negeri 3 Malang.

The method used is quantitative method presented in numbers. This research is to test the independent variable that is self-esteem with dependent variable is bullying. The subject of this research is the tenth graders of SMK Negeri 3 Malang who experience bullying, with number of 95 students from 50% population of 190 students.

The result shows that: 1) the level of self-esteem for the tenth graders students of SMK Negeri 3 Malang who have high category with percentage of 69.5% of 66 people, 2) the bullying level of the tenth graders of SMK Negeri 3 Malang has low category with percentage of 78.9% of 75 people, 3) there is a significant negative relation between self-esteem and bullying for the tenth graders of SMK Negeri 3 Malang with coefficient of  $r_{xy} -0.542$  and  $p = 0.000 < 0.05$ . it means that if self-esteem of students are high, then the bullying is low and vice versa, is the self-esteem is low then the bullying is high. Therefore, the research hypothesis is accepted.

**Keywords:** Self Esteem, Bullying

## مستخلص البحث

بريسيليا أوكتافيانا، 13410148، العلاقة بين احترام الذات والبلطجة عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق، البحث الجامعي، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، 2017.

الكلمات الرئيسية: احترام الذات، البلطجة

البلطجة هي سلوك تهديدي أو ظلم يحدث بشكل متكرر ومستمر، حيث يجعل الشخص مجرماً ومهدداً وجودها. تكون البلطجة أثراً، خاصة بالنسبة لللاجئين؛ مثل الخوف والقلق، وتراجع الكفاءة الأكاديمية، ويمكن أن تؤدي إلى الإجهاد. يشكل المراهقون مدونة أخلاقية تقوم على مفهوم الحق والباطل الذي تم الحصول عليه من التعليم الديني. في الحقيقة، قد تم تعليم الدروس الدينية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق. وينبغي توفير التعليم الديني أن يكون قادرة على تقليل البلطجة، ولكن في واقع الحال لاتزال البلطجة موجودة، ويفترض بانخفاض احترام الذات. في الدراسة السابقة ذكرت أيضاً أن الطلاب الذين يقومون بالبلطجة عادة هم ذوي احترام الذات المتدني. واستناداً إلى تلك المشكلة قامت الباحثة بالدراسة عن "العلاقة بين احترام الذات والبلطجة عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق.

ويهدف هذا البحث إلى : (1) تحديد مستوى احترام الذات عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق. (2) تحديد مستوى البلطجة عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق. (3) معرفة العلاقة بين احترام الذات والبلطجة عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق.

تستخدم الباحثة المنهج الكمي بعرض الأرقام. وكان البحث يقيّم المتغير المستقل (احترام الذات) والمتغير المتعلق (البلطجة). وعينة هذا البحث هي الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق الذين أعانوا من البلطجة، عددهم 95 طالباً (50%) من 190 طالباً.

وتدل نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1) يكون مستوى احترام الذات عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق في فئة عالية بنسبة 69.5% (66 طالباً). (2) مستوى البلطجة عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق في فئة دنية بنسبة 78.9% (75 طالباً). (3) هناك علاقة سلبية ذات دلالة إحصائية بين احترام الذات والبلطجة عند الطلبة في المستوى العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3 مالانق مع معامل  $0,542 - r_{xy}$  و  $p < 0,000 < 0,05$ . مما يعني، إذا كان احترام الذات عند الطلبة عالياً فتكون البلطجة متدنية والعكس كذلك. إذن، تم قبول الفرضية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasan mengenai perilaku, sangat terkait dengan dua objek, yaitu hewan dan manusia. Di mana peneliti akan membahas mengenai perilaku manusia. Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004). Menurut Suekidjo (dalam Sunaryo, 2004) perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Kemudian perilaku menurut Ensiklopedi Amerika (dalam Sunaryo, 2004), yaitu suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Menurut Sri Kusmiyati & Desminiarti (dalam Sunaryo, 2004), secara umum perilaku manusia adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika.

Perilaku seseorang dapat dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Sedangkan Benjamin Bloom seorang psikolog pendidikan membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang

diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu pertama pengetahuan (*knowledge*), kedua sikap (*attitude*), dan ketiga tindakan atau praktik (*practice*).

Seorang tokoh perkembangan yaitu Elizabeth Hurlock membagi tahapan perkembangan menjadi sepuluh, di antaranya yaitu 1) masa sebelum lahir (prenatal): selama 280 hari, 2) masa bayi baru lahir: 0 sampai 2 minggu; 3) masa bayi: 2 minggu sampai 2 tahun; 4) masa kanak-kanak awal: 2 sampai 6 tahun; 5) masa kanak-kanak akhir: 6 sampai 12 tahun; 6) masa puber: 11 sampai 15/16 tahun; 7) masa remaja: 15/16 sampai 21 tahun; 8) masa dewasa awal: 21 sampai 40 tahun; 9) masa dewasa tengah/madya: 40 sampai 60 tahun; 10) masa usia lanjut: 60 tahun sampai seterusnya.

Jika dijabarkan masing-masing perilaku, dewasa awal misalnya, yaitu antara umur 20-40 tahun, oleh Hurlock (2002). Di mana sesuai dengan tugas perkembangannya, yaitu menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu dan melakukan suatu pekerjaan. Di mana pada masa ini juga permulaan di mana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Jika pada masa ini mereka gagal dalam bentuk keintiman, maka orang tersebut dapat mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain).

Selanjutnya kita membahas tentang dunia remaja, yang berkisar antara umur 10 sampai 22 tahun oleh Hurlock (2002). Dunia remaja sangatlah beragam, yang terkait dengan ilmu psikologi perkembangan, dan beberapa ahli telah mendefinisikan remaja secara berbeda. Menurut Santrock (2012) mendefinisikan remaja sebagai tahap perkembangan di mana masa transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional, yang ditujukan untuk individu yang berusia 11-14 tahun. Menurut Papalia, dkk. (2008) remaja ialah suatu periode panjang sebagai proses transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana remaja dimulai dari usia 11 atau 12 tahun sampai 19 atau 20 tahun. Menurut Monks (2006) mendefinisikan remaja secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Seperti dikatakan dalam delapan tahapan perkembangan psikososial dari Erikson, yaitu pada tahap kelima yang dialami saat remaja yaitu identitas vs kekacauan identitas. Terutama yang berkaitan dengan subjek penelitian kali ini adalah masa remaja tengah, di usia 15-18 tahun, tepatnya sekitar 15 sampai 16 tahun. Pada usia tersebut mereka mengalami perubahan emosi, seiring dengan berkurangnya badai dan tekanan, menjelang berakhirnya masa remaja. Remaja tidak lagi mengungkapkan emosinya dengan gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara atau dengan suara keras mengkritik

orang yang menyebabkan ia marah. Kemudian dalam aspek sosial, remaja perlu banyak membuat penyesuaian baru, seperti penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, guna menjalin hubungan sosialisasi yang baik. Dengan banyaknya aktifitas remaja diluar rumah bersama dengan teman-teman berpengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Keremajaan itu selalu maju, maka lambat laun pengaruh teman sebaya akan berkurang pada diri mereka, hal ini dipengaruhi faktor keinginan individu untuk dapat mandiri dilingkungannya dan pemilihan sahabat. Dengan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, maka wawasan sosial semakin membaik pada remaja di usia ini, dan remaja dapat menilai teman-temannya menjadi lebih baik, sehingga penyesuaian dari dalam situasi sosial bertambah baik dan pertengkaran menjadi berkurang. Dari adanya faktor emosi dan sosial, atau bisa juga disebut dengan faktor sosio-emosi yang telah dipaparkan di atas dapat menimbulkan adanya perilaku *bullying*, seperti yang dipaparkan oleh Darney, dkk. (2013). Selain itu remaja juga berkembang secara moral, di mana mereka dituntut untuk menyesuaikan etika sesuai lingkungannya, dari sinilah pelajaran agama bisa muncul

Perilaku *bullying* yang mana di dalamnya berkait dengan pelaku, korban, ataupun saksi oleh Santrock (2012). Di mana *bullying* merupakan sebuah hasrat, tindakan atau bahkan situasi yang terjadi ketika seseorang atau kelompok orang yang memiliki kekuatan untuk menyerang yang

lebih lemah secara berulang-ulang dan dengan perasaan senang oleh Rigby (1993). *Bullying* terjadi karena ketidakseimbangan power antara pelaku dengan korban, di mana *bullying* terdiri dari beberapa bentuk yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* nonfisik/psikologis oleh yayasan SEJIWA (2008). Sedangkan individu yang termasuk dalam tindakan *bullying* ialah pelaku, korban, dan saksi. Perilaku *bullying* dapat ditemukan di beberapa tempat seperti sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja, internet atau teknologi digital, dan lain-lain oleh Ardy (2012). Perilaku *bullying* juga sangat lekat dengan istilah tindakan intimidasi.

Fakta yang jelas tergambar ialah, seperti anak yang besar dan kuat di kelas yang selalu mengancam teman-temannya dengan pukulan, oleh Ardy (2012). Ataupun jika membahas gender, biasanya untuk perempuan cenderung ke arah *bullying* verbal dan relasional, sedangkan laki-laki ke arah *bullying* fisik.

Fenomena *bullying* seperti ini juga terjadi pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang, di mana berdasar pengamatan peneliti menunjukkan adanya beberapa siswa yang mendapatkan pengalaman di antaranya yang paling sering adalah beberapa siswa dipanggil dengan nama orang tua mereka (bukan nama asli), kemudian nama julukan yang kurang pantas. Kemudian juga ketika ada salah satu siswa yang terlihat pendiam dan kurang bergaul dengan temannya, ini disebabkan beberapa kali menjadi bahan pembicaraan temannya karena bau badan, sehingga teman-temannya terus mengejeknya.

Kemudian siapa saja yang cenderung dijadikan korban *bullying*, ataupun siapa saja yang malah cenderung untuk menjadi pelaku perilaku *bullying*. Biasanya individu yang cenderung menjadi korban perilaku *bullying* ialah, individu pencemas, individu yang memiliki *self esteem* rendah, ataupun individu yang sering mengalami masalah dengan kemampuan konsentrasi Santrock (2011). Namun jika individu yang cenderung menjadi pelaku perilaku *bullying* ialah yang memiliki karakteristik seperti, mempunyai kepribadian ingin mendominasi orang lain (impulsif), memiliki sifat positif terhadap kekerasan, dan menikmati agresivitas yang telah dilakukannya, seperti pendapat Olweus (dalam Darney, 2013). Tetapi perilaku *bullying* juga memiliki dampak, baik bagi pelaku maupun korbannya. Bagi pelaku perilaku *bullying* biasanya pelaku cenderung bersifat agresif dan pro pada kekerasan, memiliki harga diri yang tinggi, selalu merasa kuat dan tangguh dibanding teman-teman yang lain. Sedangkan dampak bagi korban perilaku *bullying* ialah korban selalu dihantui rasa takut dan cemas, dan menyebabkan sindrom traumatik yang berkepanjangan, kemudian mengganggu proses belajar (korban) di sekolahnya, oleh Sanders (2012).

Kali ini, peneliti akan mengarahkan pembahasan mengenai korban *bullying*. Korban *bullying* mengalami cedera atau tekanan dalam menghadapi serangan yang berulang-ulang dari pelaku, di mana mereka mengincar mereka yang lemah dan tidak mampu mempertahankan diri. Dari sini korban mengalami penderitaan dan kesusahan, walaupun di



pihak pelaku mereka mendapat pemberdayaan dan kepuasan, seperti pendapat Oyaziwo (dalam Darney, dkk, 2013). Korban *bullying* sendiri, lebih didominasi oleh remaja laki-laki, menurut Oyaziwo (dalam Darney, 2013). Ini disebabkan karena pembully tidak menunjukkan simpati terhadap korbannya dan membesarkan status quo mereka. intimidasi yang dilakukan secara terus menerus dan berulang juga mengakibatkan efek negatif bagi akademik, fisik, sosial, emosional, dan psikologis si korban, sehingga mempengaruhi iklim mereka di sekolah.

Dalam (QS An-Nisaa':30)

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُذُّوْنَا وَظَلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى  
 ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

Dari analisa perspektif Islam, seperti telah ditunjukkan dalam (QS An-Nisaa':30) di atas telah diketahui bahwa fenomena *bullying* sebenarnya sangat dilarang keras dalam Islam. Di mana Allah SWT akan tidak segan untuk memasukkan orang-orang yang aniaya terhadap sesama ke dalam neraka.

Dan dari perilaku *bullying* sangat erat dengan istilah harga diri (*self esteem*). Seperti dikatakan di bab dua bahwa indikasi terjadinya *bullying* oleh siswa ialah harga diri rendah. Harga diri (*self esteem*) ialah dimensi

evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri, oleh Santrock (2011). Harga diri adalah kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri. Di mana bila kita berpikir bahwa diri kita buruk, maka harga diri kita rendah, dan sebaliknya jika kita berpikir bahwa diri kita baik, maka harga diri kita tinggi. Contoh perasaan yang menunjukkan harga diri (*self esteem*) ialah bangga, kecewa, dan acuh tak acuh.

Jika melihat pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Ayu, dkk. (2009) yang mengatakan bahwa hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *bullying*, di mana jika *self esteem* tinggi maka *bullying* yang terjadi rendah, dan jika *self esteem* rendah maka *bullying* yang terjadi tinggi. Kemudian pada riset yang dilakukan Darney, dkk. (2013) dinyatakan oleh Duncant (1999) bahwa korban *bullying* mengalami seperti, memiliki kepercayaan diri rendah, depresi, kecemasan, rasa tidak aman, sering panik di sekolah, cenderung introvert, dan sebagainya. Dalam Nongmeikapam, dkk. (2014) bahwa telah banyak penelitian yang menyoroti dampak dari *bullying* (penindasan) juga harga diri (*self esteem*), seperti riset Estevez. *et al*, (2009) menemukan bahwa korban perilaku *bullying* biasanya memiliki harga diri yang lebih rendah daripada si pelaku perilaku *bullying*. Studi lain Salmon. *et al*, (1998) bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* biasanya memiliki harga diri rendah, sering cemas, dan sebagainya. Selain itu dalam penelitian skripsi yang dilakukan Luthfiah (2007), hubungan *self esteem* dengan

kecenderungan berperilaku *bullying* pada remaja) bahwa dinyatakan semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah *bullyingnya*, namun semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi *bullyingnya*.

Dari penjelasan di atas dan dari sumber yang telah diketahui, bahwa *self esteem* terdiri dari dua level yaitu tinggi dan rendah. Jika pada level *self esteem* yang rendah, individu yang kurang memaknai hidup yang disebabkan kurangnya kompetensi dan kurangnya kelayakan pada diri. Maka dari itu harga diri yang rendah biasanya identik dengan, kehati-hatian, takut, kurangnya inisiatif, menghindari konflik, ketidakamanan, kecemasan, depresi, dan lain sebagainya (Murk, 2006). Selanjutnya pada level harga diri tinggi yaitu sebaliknya menunjukkan tingkat positif dari dua aspek, yaitu kompetensi dan kelayakan. Misalnya kita lihat pada individu yang memiliki kelayakan diri tinggi, di mana mereka merasa baik terhadap dirinya sendiri saat di depan umum, dan relatif terbuka untuk pengalaman baru, untuk merasa diterima dan dapat diterima, dan menyenangkan diri dan orang lain di sekitarnya (Murk, 2006). Sedangkan jika dilihat dari aspek kompetensi tinggi, maka individu tersebut punya keterampilan yang diperlukan untuk mencapai sukses dalam hidup.

Kemudian dalam (QS At-Tiin:4-6)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4). Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)-(5). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”(6).

Dalam (QS At-Tiin:4-6) di atas telah menunjukkan bahwa sesungguhnya manusia telah diciptakan dengan sebaik-baiknya dan paling mulia di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain. maka jika dibahas mengenai harga diri dari masing-masing individu, di mana dalam penciptannya manusia diciptakan dengan sangat sempurna. Kemudian dengan beriman dan beramal shaleh maka individu tersebut dapat membentuk harga dirinya dengan sempurna, walaupun berbagai pengaruh lingkungan masuk, baik positif maupun negatif. Di mana ia mampu memfilterisasi dengan baik pengaruh-pengaruh dari luar.

Kali ini peneliti mengambil tempat penelitian di SMKN 3 Malang, pada siswa-siswi kelas X, dengan mengambil 3 jurusan yaitu teknik komputer dan jaringan, tata busana, dan tata boga. Di sini perilaku *bullying* yang bisa tampak ialah, seperti memanggil nama dengan “guyonan” (nama julukan), dan juga banyak dari mereka sering menjadi bahan tertawaan teman-temannya. Kemudian kasus lain yang disebutkan oleh salah satu guru BK di sekolah itu, pernah anak kelas X, hanya karena masalah sepele, yaitu “lirikan”, hingga menyebabkan kedua pihak berkelahi sampai di luar sekolah. Padahal di sekolah mereka sudah diajarkan tentang mata pelajaran agama, yang mana berhubungan dengan moral dan etika yang sesuai dengan lingkungannya.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Hubungan Antara *Self esteem* dengan *Bullying* Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Malang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang?
2. Bagaimanakah tingkat *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMKN 3 Malang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang Psikologi perkembangan dan pendidikan pada khususnya. Sedangkan pada peneliti lanjutan, peneliti ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi responden dan siswa lainnya

Dari hasil penelitian ini, para siswa terutama responden dapat mengetahui dampak dari *bullying*, dan tidak menganggap dengan remeh.

#### b. Bagi guru BK

Dari hasil penelitian ini diharapkan para guru BK dapat mengetahui siswanya yang terlibat dalam *bullying*, sehingga dapat mengupayakan langkah antisipasi dan pencegahan, salah satunya dengan melatih dan menanamkan *positive self esteem* (harga diri positif).

#### c. Bagi guru wali kelas

Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru wali kelas bisa setidaknya memantau perkembangan dari setiap siswanya, terutama terhadap yang sedang bermasalah.

d. Bagi kepala sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan kepala sekolah bisa melakukan langkah antisipasi dengan mengadakan atau membawa siswanya untuk ikut ke seminar yang berhubungan dengan bahaya *bullying* di sekolah.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Self esteem*

##### 1. Definisi *Self esteem*

Menurut Lerner & Spanier (dalam Gufhron dkk, 2010) bahwa *self esteem* merupakan tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Pendapat lain dikatakan oleh (Santrock, 2002), *self esteem* adalah dimensi penilaian (evaluatif) global dari kepribadian atau suatu penilaian atau pencitraan diri yang mengacu pada suatu bidang ketrampilan-ketrampilan yang berbeda dan penilaian diri secara umum.

Menurut William James (dalam Kritsjanson, 2010) *self esteem* adalah sebuah perasaan yang berkaitan dengan harga diri untuk sebuah keberhasilan dan pretensi. Pendapat lain dikatakan oleh Murk (2006), bahwa *self esteem* merupakan sebuah hirarki terorganisir dengan keseluruhan global harga diri seorang individu berdasarkan penilaian umum dari sub tipe berikut ini seperti keluarga, sekolah, lingkungan kerja, tempat liburan, ataupun kelompok sebaya.

Berdasar beberapa pendapat para tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *self esteem* adalah suatu evaluasi (penilaian) terhadap diri (individu) tersebut, di mana ia mampu menunjukkan keyakinan dirinya atas kebermaknaan, keberhargaan, serta keberhasilan



dirinya, yang ditunjukkan dan diekspresikan dalam sikap-sikap tertentu, baik eksplisit maupun implisitnya.

## 2. Aspek *Self esteem*

Menurut Coopersmith (dalam Murk, 2006) mengemukakan bahwa aspek *self esteem* di antaranya adalah: a) kekuatan (*power*), yaitu adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku serta mendapat pengakuan atas tingkah lakunya dari orang lain; b) keberartian (*significance*), yaitu kepedulian, keberartian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial; c) kebajikan (*virtue*), yaitu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama; d) kemampuan (*competence*), yaitu suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi, oleh Sa'diyah (2012).

Menurut Roosenberg (dalam Efsa, 2014) yang mengemukakan aspek *self esteem* terdiri dari dua macam, yaitu: a) fisik, yaitu berhubungan dengan kondisi fisik yang dimiliki oleh seorang individu; b) sosial, yaitu berhubungan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi; c) performa, yaitu berhubungan dengan kemampuan dan prestasi individu.

Menurut Tafarodi & Swann (dalam Aisyah, 2015) yang menjelaskan bahwa terdapat dua aspek *self esteem* yaitu: a) *self competence*, merupakan penilaian pengalaman diri tiap individu sebagai

suatu hasil dari latihan-latihan yang telah dilakukan; b) *self liking*, merupakan proses di mana individu memandang diri sendiri seperti penilaian yang digambarkan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek *self esteem* terdiri dari 4 macam, di antaranya yaitu: a) kekuatan (*power*), yaitu adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku serta mendapat pengakuan atas tingkah lakunya dari orang lain; b) keberartian (*significance*), yaitu kepedulian, keberartian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial; c) kebajikan (*virtue*), yaitu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama; d) kemampuan (*competence*), yaitu suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi. Di sinilah peneliti akan mengambil aspek ini sebagai acuan pembuatan *blueprint*, yang diambil dari teori Coopersmith.

### 3. Karakteristik *Self esteem*

Karakteristik dari *self esteem* seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tinggi dan rendah. Berikut ini merupakan karakteristik dari individu yang memiliki *self esteem* tinggi, di antaranya yaitu: 1) bangga dengan hasil kerjanya; 2) bertindak mandiri; 3) mudah menerima tanggung jawab; 4) mengatasi prestasi dengan baik; 5) menanggapi tantangan baru dengan antusiasme; 6) merasa sanggup

mempengaruhi orang lain; 7) menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas, oleh Clemes & Bean (2001)

Pendapat lain dinyatakan oleh Kuera (dalam Luthfiah; 2007) bahwa seseorang dengan tingkat *self esteem* yang tinggi mempunyai beberapa karakteristik yaitu: 1) merasa bahwa dirinya adalah individu yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dan juga dapat menghargai orang lain; 2) dapat mengendalikan dan mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia di luar dirinya dan dapat menerima kritik dari orang lain; 3) menyukai tugas baru yang menantang dan tidak mudah bingung apabila ada hal-hal tertentu yang terjadi di luar rencana; 4) memiliki prestasi akademik, aktif, dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik; 5) tidak menganggap bahwa dirinya adalah individu yang sempurna; 6) memiliki nilai-nilai dan sikap-sikap demokratis serta orientasi yang realistis; 7) lebih bahagia dan efektif dalam memnuhi tujuan lingkungan.

Individu yang memiliki tingkat *self esteem* rendah, dinyatakan dengan karakteristik sebagai berikut: 1) merasa bahwa dirinya adalah individu yang tidak berharga dan tidak disukai; 2) tidak memiliki keyakinan terhadap pendapat dan kemampuan dirinya sendiri; 3) tidak menyukai hal atau tugas baru; 4) merasa bahwa dirinya tidak dapat diharapkan; 5) merasa bahwa orang lain tidak ada yang memperhatikan dirinya; 6) menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya akan

selalu menyebabkan hasil yang tidak baik, meskipun ia sudah bekerja keras, oleh Kuera (dalam Luthfiah, 2007).

Pendapat tokoh Clemes & Bean (2001) juga menyatakan bahwa individu memiliki tingkat *self esteem* yang rendah, ditandai dengan karakteristik yaitu: 1) menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan; 2) merendahkan bakat dirinya; 3) merasa tak ada seorangpun yang menghargainya; 4) menyalahgunakan orang lain atas kelemahannya sendiri; 5) mudah dipengaruhi oleh orang lain; 6) bersikap defensif dan mudah prestasi; 7) merasa tidak berdaya; 8) menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit.

Berdasar beberapa pendapat para tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi, dicirikan dengan: 1) bangga dengan hasil kerjanya; 2) bertindak mandiri; 3) mudah menerima tanggung jawab; 4) memiliki prestasi akademik, aktif, dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik; 5) tidak menganggap bahwa dirinya adalah individu yang sempurna. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *self esteem* rendah, dapat dicirikan dengan: 1) merasa tak ada seorangpun yang menghargainya; 2) menyalahgunakan orang lain atas kelemahannya sendiri; 3) mudah dipengaruhi oleh orang lain, 4) merasa bahwa dirinya tidak dapat diharapkan; 5) merasa bahwa orang lain tidak ada yang memperhatikan dirinya.

#### 4. Proses Pembentukan *Self esteem*

*Self esteem* (harga diri) seseorang terbentuk sejak ia masih anak-anak. Di mana harga diri adalah sebuah nilai perbandingan antara diri ideal dengan kenyataan yang didapati secara fisik. Saat seorang anak tumbuh biasanya ia akan memiliki figur otoritas dalam pandangannya. Figur ini bisa siapapun, bisa ayahnya, ibunya, pamannya, bibinya, kakeknya, atau neneknya, atau siapapun juga. Figur yang paling kuat dalam dirinya akan menjadi kompas hidupnya. Di mana ia akan memodel figur tersebut dalam segala aspek. Program tentang figur ini mengkristal ke memori bawah sadarnya. Kemudian berdasarkan program ini si anak akan menentukan ingin menjadi seperti apa dirinya. Inilah yang kita sebut dengan diri ideal Ariesandi (2014)

Harapan orang lain terhadap diri seorang anak, juga ikut membantu diri ideal seorang anak. Namun dalam kenyataan sehari-hari diri ideal ini belum tentu bisa terwujud dengan segera. Saat inilah mulai merasakan suatu perasaan tertentu dan kemudian mulai menilai dirinya sendiri. Di mana cara anak menilai dirinya sebagai anak pemalas, anak rajin, anak berbakti, anak yang suka makan, dan lain sebagainya inilah yang disebut dengan citra diri. Kemudian hal lain yang bisa membentuk citra diri ialah kritikan. Kritikan secara tidak langsung mengatakan pada anak bahwa ia tidak mampu. Setelah beberapa kritikan maka si anak punya cukup alasan untuk mengatakan pada dirinya sendiri bahwa ia memang tidak mampu atau bahkan tidak berharga karena tidak bisa meraih apa yang diharapkan

oleh orang lain maupun yang diharapkan oleh dirinya. Kemudian hasil perbandingan antara diri ideal dengan kenyataan yang individu dapat itulah yang akan membentuk *self esteem* Ariesandi (2014)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Khon (dalam Luthfiah; 2007) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya dengan pola asuh orang tua. Selain hubungan dengan orang tua, identitas berkelompok yang dimiliki anak juga mempengaruhi harga diri mereka. Di mana harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembentukan *self esteem* adalah sebagai berikut, dari sebuah pembentukan figur si individu tersebut, kemudian muncullah yang dinamakan diri ideal. Diri ideal ini, nantinya akan muncul harapan dari orang lain, terhadap si individu tersebut. Saat inilah muncul suatu perasaan tertentu dari diri, yang akan memunculkan penilaian terhadap individu sendiri. Dari lingkungan luar, nantinya juga akan muncul kritikan, yang secara tidak langsung akan memunculkan bahwa anak tidak mampu, ataupun kurang bernilai. Maka dari situlah, nantinya individu akan membandingkan antara diri ideal (sebenarnya) dengan fakta dari luar dirinya. Hal inilah yang akan membentuk harga diri (*self esteem*) seseorang. *Self esteem* berarti dapat dibentuk dari pengalaman si individu tersebut.

## 5. Peran *Self esteem* terhadap Perkembangan Kepribadian

Harga diri seorang individu akan menentukan bagaimana dia akan menampilkan dirinya di lingkungannya. Harga diri seseorang juga akan mempengaruhi bagaimana dia akan menampilkan potensi yang dimilikinya, sehingga harga diri ini pun memiliki peranan yang besar dalam prestasi yang dicapai seseorang. Di mana biasanya individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan tampil sebagai seseorang yang percaya diri, bekerja dengan baik di sekolah, dan disukai oleh orang lain dalam relasi sosialnya. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah lebih sering tidak memiliki teman, tidak memiliki motivasi belajar, prestasi yang rendah di sekolah dan memiliki bermacam-macam masalah dalam penyesuaian sosialnya Luthfiah (2007).

Sedangkan menurut Ariesandi (2014), bahwa harga diri adalah suatu komponen penting dalam pembentukan konsep diri seorang individu yang nantinya akan dibawa terus hingga dewasa. Seorang individu yang memiliki harga diri baik, maka akan memiliki kontrol emosi yang lebih baik karena mereka merasakan penerimaan yang cukup atas dirinya. Dengan kata lain kita bisa melihat bahwa orang yang meledak-ledak menanggapi sesuatu hampir bisa dipastikan memiliki harga diri yang kurang sehat. Selain itu orang dengan harga diri sehat akan bisa menempatkan dirinya dengan mudah dalam berbagai situasi karena merasa aman secara emosi. Tetapi bilamana individu memiliki harga diri yang kurang baik, maka ia akan berusaha mencari cara agar

dihargai di luar lingkungan rumah dan sekolah. Contoh saja, video game, di mana individu bisa menjadi jagoan di sana. Kemudian dihargai dengan poin-poin dan level kesulitan yang semakin menanjak. Teman-temannya akan menobatkan sebagai “raja video game”. Kemudian yang kedua yaitu rokok dan minuman keras, di mana individu dianggap “berani tampil beda” dengan benda-benda ajaib itu. Dan teman-temannya menghargai “keberaniannya” menenggak minuman keras, dan menghabiskan puluhan batang rokok. Harga diri “semu” melambung tinggi, hingga ia pun menjadi “berarti” di kalangan tersebut.

Tokoh lain yaitu Carr (2004), mengatakan peran *self esteem* terkait dengan harga diri rendah, dan harga diri tinggi. Harga diri yang tinggi dikaitkan dengan penyesuaian pribadi individu yang baik di seluruh jangka hidup, efektivitas positif, otonomi pribadi, dan lain-lain. Harga diri rendah berhubungan dengan penyesuaian pribadi individu yang buruk, berbagai masalah kesehatan mental termasuk depresi, kecemasan, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran *self esteem* terhadap perkembangan kepribadian ialah, membentuk potensi diri yang dimiliki, dan juga membentuk konsep diri individu tersebut. Dan juga menampilkan prestasi yang selama ini telah dicapainya. Selain itu bisa dikaitkan dengan harga diri positif, yang dikaitkan dengan penyesuaian pribadi individu yang baik sepanjang hidup, juga efektivitas hidup positif, otonomi pribadi, dan



sebagainya. Juga harga diri negatif, yang dikaitkan dengan penyesuaian pribadi individu yang buruk, berbagai masalah kesehatan mental termasuk depresi, kecemasan, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain.

## 6. *Self esteem* dalam Perspektif Islam

Agama islam juga membahas masalah mengenai *self esteem* (harga diri). Yang dituangkan dalam

(QS Ali 'Imran:159-160)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلاَ غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُكُمُ  
فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (159). Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu, jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah Allah saja orang-orang mu'min bertawakkal”(160).

Dalam penggalan ayat di atas sangatlah mencerminkan bagaimana konsep *self esteem* (harga diri) dari tinjauan ayat Al-qur'an, yang mana *self esteem* positif ditunjukkan dengan individu yang berperilaku lemah lembut terhadap sesama, pemaaf, serta mau bermusyawarah kepada sesama. Unsur yang tidak kalah penting ialah bertawakkal terhadap Allah

SWT. Sedangkan *self esteem* negatif ditunjukkan dengan individu yang memiliki sikap keras dan hati kasar.

Hadits Nabi berikut ini juga mencerminkan tentang harga diri (*self esteem*):

مَنْ سَأَلَ يَفَافِيهِ وَعِلْمًا سَأَلَ اللَّهُ يَهْطُرُ يَقَالُ الْجَنَّةُ، وَإِنَّمَا لَنْكَ تَضَعُ أَجْنَ حَتَّى هَارِ ضَاءَ لَطَّالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّا  
عَالِمِيَسْتَعْفِرُ لَهُمْ نَفِيَالسَّمَوَاتِ وَمَنْفِيَالْأَرْضِ ضِحْتْنَا حَيْثَا نَفِيَالْمَاءِ،

“Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan buka jalan baginya menuju surga. Dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya karena ridha dengan penuntut ilmu. Dan sesungguhnya orang yang berilmu akan dimohonkan ampun oleh siapa saja yang ada di langit dan di bumi, sampaipun ikan-ikan yang ada di air”. (HR. Tirmidzi No. 2682)

Dalam hadits tersebut, menunjukkan bahwa para malaikat yang meletakkan sayapnya terhadap seluruh penduduk langit dan bumi yang beristighfar serta orang alim yang merupakan bentuk apresiasi terhadap dirinya. Diraihnya harga diri tersebut tidak lepas dari amal shaleh yang tepat akan mengantarkan seseorang meraih harga diri yang setinggi-tingginya. Makna ini tentu tidak meniadakan keberadaan makna lainnya yang memang ketika tema harga diri ini diangkat, maka yang terlintas dalam alam fikiran kita secara otomatis adalah seputar bagaimana seseorang memiliki jiwa-jiwa kesatriaian ketika yang berkaitan dengan martabat dirinya dilecehkan, dirampas bahkan diinjak-injak.

## **B. Bullying**

### **1. Definisi *Bullying***

Istilah *bullying* sangat melekat di telinga kita, terutama ketika mendengar dunia pendidikan yaitu sekolah ataupun perguruan tinggi. Pasti kita semua pernah atau bahkan sering menyaksikan aksi seorang remaja yang tiba-tiba mendorong temannya, hingga terjatuh. Pemandangan lain lagi, sekelompok remaja menertawakan dan mengolok-olok seorang remaja lain dengan ejekan atau perbuatan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat kita temui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah ke sekolah dan sebaliknya), lingkungan tempat tinggal atau tempat anak-anak bermain. Pada kasus *bullying* yang paling parah seperti yang dialami Billy (kelas 3 SMP), di mana ia digosipkan sudah pernah *ML* dengan pacarnya. Seperti juga kasus di sebuah SMA kawasan Kebayoran Baru, Jaksel, di mana siswa x yang notabene kelas X (kelas 1), yang diancam oleh anak kelas y (kelas di atasnya), untuk tidak melewati kelas y, karena jika melanggar, mereka (korban) akan mendapat sanksi berupa bentakan. Kemudian apa sebenarnya definisi (makna) korban *bullying* itu sendiri, maka dari itu akan dipaparkan pada penjelasan di bawah ini.

*Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok terhadap subjek yang lebih lemah, oleh Yayasan SEJIWA (2008). Menurut Riauskina, dkk. 2005) *bullying* adalah sebuah perilaku agresif

yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok, yang memiliki kekuasaan, terhadap orang lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Menurut Rigby (dalam Astuti, 2008), *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Menurut Colorosso (2007) bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk penindasan dan intimidasi yang melibatkan tiga unsur, di antaranya yaitu: a) ketidakeimbangan kekuatan; b) niat untuk mencederai; c) ancaman agresi lebih lanjut. Pendapat lain yaitu dikatakan Andrew Mellor (dalam Astuti; dkk, 20014), *bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain, dan ia takut bila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi, dan merasa tak berdaya untuk mencegahnya. Papalia, *et. al.* (2004) mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang disengaja dan berulang untuk menyerang target atau korban, yang menyerang secara khusus adalah seseorang yang lemah, mudah diejek, dan tidak bisa membela diri. Menurut Priyatna (2010), *bullying* adalah sebuah tindakan yang disengaja oleh pelaku kepada korban, dilakukan secara berulang, dan didasari perbedaan kekuatan yang mencolok. *Bullying* menurut Olweus (dalam Darney, dkk. 2013) adalah ketika ada seorang siswa ditindas oleh seseorang atau kelompok temannya, di mana

ia mendapat tindakan negatif oleh pelaku secara berulang-ulang, dan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* ialah sebuah perilaku intimidasi dan penindasan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok, dan terjadi secara berulang, serta terus menerus, sehingga membuat korban terluka dan terancam keberadaannya.

## 2. Jenis-Jenis *Bullying*

Ada beberapa jenis perilaku *bullying*, tetapi secara umum, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional. Berikut penjelasannya :

Menurut Yayasan SEJIWA (2008), *bullying* fisik. Ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*, menolak, dsb. *Bullying* verbal (nonfisik). Ini jenis *bullying* yang jga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap oleh pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, menolak, dsb. Contoh nyata seperti “gendut lo”, “cungkring lo”, “dasar lemot lo”, dsb. *Bullying* mental/psikologis. Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak

tertangkap mata atau telinga kita jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh-contohnya seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, memermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau *e-mail*, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir, dsb.

Menurut Coloroso (2007) terdapat tiga jenis *bullying* yaitu verbal, fisik, dan relasional. *Bullying* verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh laki-laki maupun perempuan. Presentasinya dilaporkan mencapai 70 persen dari seluruh kasus yang ada. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Cepat dan tidak menyakitkan pelaku, namun dapat sangat melukai korban. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan baik yang bersifat pribadi maupun rasial, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, serta gosip. Tipe kedua yaitu peindasan fisik, jenisnya yaitu memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, dan sebagainya. Tipe ketiga yaitu penindasan relasional yaitu pelemahan

harga diri si korban *bullying* secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran.

Menurut Riauskina, dkk. (dalam Wiyani, 2012), tokoh ini mengelompokkan perilaku *bullying*, ke dalam lima kategori. Yang pertama yaitu, kontak fisik langsung, seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain. Kemudian yang kedua yaitu kontak verbal langsung, seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, member panggilan (*name calling*), sarkasme, merendahkan (*putdowns*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip. Kemudian yang selanjutnya yaitu, perilaku nonverbal langsung, seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka (yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal. Kemudian yang keempat yaitu perilaku nonverbal tidak langsung, seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng. Kemudian yang terakhir kelima, yaitu pelecehan seksual, di mana kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis *bullying* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang pertama *bullying* fisik yaitu segala bentuk intimidasi yang dilakukan pelaku terhadap korban secara kasat mata karena terjadi

sentuhan fisik, contohnya seperti memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, dan sebagainya. Jenis *bullying* kedua yaitu *bullying* verbal ialah bentuk agresi yang dilakukan individu melalui bisikan ataupun teriakan terhadap individu lainnya, contohnya seperti celaan, fitnah, kritik kejam, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, dan sebagainya. Jenis ketiga yaitu *bullying* relasional, di mana bentuknya berupa pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran, di mana penghindaran merupakan suatu tindakan penyingkiran, dan merupakan alat penindasan yang terkuat. Contoh *bullying* jenis ini ialah pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan sebagainya.

### 3. Tempat Terjadinya *Bullying*

Sekolah memegang peranan penting, di mana banyak kasus *bullying* ditemukan. Penelitian mengenai sekolah sebagai salah satu tempat terjadinya perilaku *bullying* pernah dilakukan Olweus (dalam Luthfiah, 2008), di mana menurutnya sekolah tanpa diragukan lagi merupakan tempat yang paling banyak timbulnya perilaku *bullying* dan perilaku ini banyak terjadi di antara murid sekolah yang besar dan kelas yang besar. Sheras P & Sheril T, menyebutkan beberapa tempat terjadinya *bullying*, tempat-tempat tersebut adalah di halaman sekolah, di dalam kelas, kamar



mandi sekolah, bus sekolah, dalam perjalanan pulang dari sekolah, serta dalam perjalanan menuju ke sekolah (dalam Luthfiah, 2008).

Sedangkan menurut Ardy (2012), mengatakan bahwa *bullying* dapat terjadi di lingkungan di mana terjadi interaksi sosial antar manusia. Seperti sekolah, yang disebut dengan *school bullying*, tempat kerja, yang disebut dengan *workplace bullying*, internet atau teknologi digital, yang disebut *cyber bullying*, lingkungan politik, yang disebut dengan *political bullying*, lingkungan militer, yang disebut dengan *military bullying*, dalam perpeloncoan, yang disebut dengan *hazing*.

Berdasar beberapa pendapat para tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tempat terjadinya perilaku *bullying*, mendominasi di antaranya yaitu: sekolah, internet atau teknologi digital, dalam perpeloncoan.

#### 4. Karakteristik Pelaku *Bullying*

Menurut Olweus (1993), para pelaku perilaku *bullying* memiliki beberapa karakteristik umum, di antaranya, memiliki kebutuhan yang besar untuk mendominasi orang lain. Kemudian menggunakan orang lain untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Selanjutnya hanya memperhatikan kesenangan dan kebutuhan diri sendiri, serta mengabaikan kebutuhan, hak, serta perasaan orang lain. Kemudian apabila merupakan anak laki-laki, maka memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan anak laki-laki pada umumnya. Memiliki sifat positif

terhadap kekerasan. Populer dalam pergaulan di sekolah. Memiliki rasa percaya diri tinggi.

Menurut Stephenson (1989), di mana ia mengatakan bahwa ada tiga tipe pelaku *bullying*, di antaranya yaitu, yang pertama yaitu, pelaku dengan tipe percaya diri. Di mana memiliki karakteristik seperti secara fisik kuat, menikmati agresivitas, merasa aman, dan biasanya populer. Yang kedua yaitu pelaku dengan tipe pencemas. Memiliki karakteristik sebagai berikut seperti secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer, dan kurang merasa aman. Yang ketiga yaitu pelaku/korban. Memiliki karakteristik sebagai berikut seperti, seseorang yang terkadang menjadi pelaku, terkadang menjadi korban, tergantung situasi.

Menurut Priyatna (2010), kita juga perlu waspada dengan beberapa tanda di bawah ini, jika individu anak/remaja tersebut mengalaminya. Tanda-tandanya yaitu seperti, rasa percaya diri yang di atas rata-rata, kepribadian yang impulsif, kurang empati terhadap kawan yang tampak memerlukan bantuan, sulit menaati peraturan/suka membangkang.

Berdasar beberapa pendapat para tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pelaku perilaku *bullying*, di antaranya ialah, mempunyai kepribadian ingin mendominasi orang lain (impulsif), memiliki sifat positif terhadap kekerasan, sulit menaati peraturan/membangkang, menikmati agresivitas yang dilakukannya, dan memiliki fisik yang lebih kuat dibanding lawan (korban *bully*).

## 5. Tipe Korban *Bullying*

Stephenson & Smith (1989), membagi tipe korban *bullying* menjadi tiga, di antaranya yaitu, yang pertama, korban dengan tipe pasif. Tipe korban seperti ini memiliki karakteristik seperti pencemas, memiliki *self esteem* rendah, secara fisik lemah atau tidak populer. Mereka juga tidak berusaha melawan ketika peristiwa *bullying* terjadi. Yang kedua korban dengan tipe provokatif. Tipe korban seperti ini memiliki karakteristik seperti secara fisik lebih kuat daripada korban dengan tipe pasif, memiliki masalah dengan kemampuan konsentrasi, memicu amarah atau ketidaksukaan dari orang-orang sekeliling mereka, sehingga memungkinkan terjadinya *bullying* pada mereka. Yang ketiga korban/pelaku. Memiliki karakteristik seperti menjadi sangat agresif dan memprovokasi anak-anak lain, menjadi korban di satu pihak tetapi juga melampiaskan amarahnya terhadap murid lain yang lebih lemah

Menurut Colorosso (2007), di mana ciri-ciri yang terkait dengan korban *bullying*, di antaranya yaitu, individu baru di lingkungan itu. individu termuda atau paling kecil di sekolah. Individu yang pernah mengalami trauma sehingga sering menghindar karena takut. Individu penurut karena cemas, kurang percaya diri, atau anak yang melakukan sesuatu karena takut dibenci atau ingin menyenangkan. Individu yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain. Anak yang tidak mau berkelahi atau suka mengalah. Individu yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain.

Individu yang paling miskin atau kaya. Individu yang rasa tau etnisnya dipandang rendah. Individu yang orientasi gender atau seksualnya dipandang rendah. Individu yang agamanya rendah. Individu yang cerdas, berbakat, memiliki kelebihan atau beda dari yang lain. Individu yang merdeka tau liberal, tidak memperdulikan status sosial, dan tidak berkrompromi dengan norma-norma. Individu yang siap mendemonstrasikan emosinya setiap waktu. Individu yang gemuk, kurus, atau pendek atau jangkung. Individu yang memakai kawat gigi atau kacamata. Individu yang berjerawat atau memiliki masalah kondisi kulit lainnya. Individu yang memiliki kecacatan fisik atau keterbelakangan mental. Individu yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah (bernasib buruk).

Berdasar beberapa pendapat para tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tipe korban perilaku *bullying* ialah, anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, anak yang gemuk, kurus, atau pendek atau jangkung. Anak yang memiliki kecacatan fisik atau keterbelakangan mental. Korban dengan tipe pasif, dan korban dengan tipe provokatif.

## **6. Dampak *Bullying***

### **a. Bagi korban**

Di antaranya yaitu, *bullying* bagi korban akan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan (trauma), dan memunculkan gejala psikosomatis. Korban berisiko besar untuk depresi dan

seringkali menghindari situasi yang memungkinkan mereka kembali menjadi korban. Berpotensi menghambat kemajuan siswa (korban) karena dapat menurunkan kemampuan akademis siswa. Siswa (korban) akan kerap kali gundah, sulit berkonsentrasi sehingga kurang bergairah dalam belajar. Kerap kali takut dan tidak percaya diri Luthfiah (2007).

Sedangkan berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Sanders, menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, memengaruhi konsentrasi belajar di sekolah, dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu lama, dapat memengaruhi *self esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stres dan depresi. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (*committed suicide*).

Jadi dapat disimpulkan, dari beberapa pendapat di atas, bahwa dampak bagi korban perilaku *bullying* ialah, korban selalu dihantui rasa takut dan cemas, dan menyebabkan sindrom traumatik yang berkepanjangan. Selanjutnya menurunkan kemampuan akademik, dan mengganggu proses belajar (korban) di sekolahnya, yang bisa berakibat stres dan depresi bagi si (korban) *bullying*; pada kasus yang ekstrim, korban bisa balik membunuh, atau bunuh diri.

## b. Bagi pelaku

Menurut Sanders, dalam National Youth Violence Prevention mengemukakan bahwa pada umumnya para pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras; mudah marah; dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya.

Sedangkan menurut Colorosso (2007) mengungkapkan bahwa siswa akan terperangkap dalam peran perilaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

Berdasar beberapa pendapat para tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari perilaku *bullying*, utamanya bagi pelaku ialah: a) pelaku biasanya cenderung bersifat agresif dan pro pada kekerasan, b) memiliki harga diri yang tinggi, c) selalu merasa di atas angin, d) rasa empati terhadap orang lain cenderung kurang, e) selalu merasa kuat dan tangguh dibanding teman-teman yang lain.

## 7. *Bullying* dalam Perspektif Islam

Jika ditinjau dari pandangan Islam pun sangatlah melarang keras, adanya kekerasan baik secara halus maupun kasar. Seperti dinyatakan dalam

(QS Al-Huujurat:11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بَشِئِ السُّوءِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang menolok-olokkan). Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Dari penggalan ayat di atas, dapat dianalisa bahwa di dalam agama Islam sangat melarang keras adanya cemoohan, mempermalukan, merendahkan orang lain, dan sebagainya. Karena mereka-mereka yang tidak mau bertaubat, maka termasuk dalam golongan orang-orang yang zalim”.

Kemudian dalam (QS An-Nisaa’:30)

وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ عُذُوْنَا وَظَلَمْنَا فَسَوْفَ نُصَلِّيْهِ نَارًا وَّكَانَ ذَٰلِكَ عَلَىٰ ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

Dalam penggalan ayat di atas mencerminkan bahwa Islam sangat jelas melarang terhadap pelanggaran hak dan aniaya terhadap sesama manusia terutama muslim. Di mana orang-orang tersebut yang suka berbuat aniaya dan zalim, kelak akan dimasukkan ke tempat terburuk yaitu neraka oleh Allah SWT.

### C. Hubungan antara *Self esteem* dengan *Bullying* pada Siswa

Beberapa penelitian pernah dilakukan oleh beberapa ahli, seperti berdasar hasil sebuah survei yang melibatkan lebih dari 15.000 siswa dari kelas 6 hingga 10, ditemukan bahwa hampir dari satu dari tiga siswa menyatakan bahwa mereka kadang atau sering kali menjadi korban atau pelaku *bullying* Nansel, dkk. (dalam Santrock, 2012). Para peneliti menemukan bahwa anak-anak yang cemas, secara sosial menarik diri, dan agresif, memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi korban *bullying*, oleh hanis & Guerra (dalam Santrock, 2012).

Konteks sosial juga mempengaruhi perilaku *bullying*, dalam sebuah penelitian terbaru mengindikasikan bahwa 70 hingga 80 persen korban dan pelaku *bullying* berada di kelas yang sama. Sedangkan penelitian yang menghubungkan dua variabel ini ialah, di mana *bullying* terjadi karena sekolah telah lama menanamkan budaya kekerasan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Yayasan SEJIWA (Semai Jiwa Amini),



yaitu 10% guru (1 dari 10 orang guru) berpendapat bahwa hukuman fisik adalah cara menegur yang paling efektif. Berdasarkan survei terhadap guru-guru di 3 SMA di dua kota besar di pulau Jawa menunjukkan 1 dari 5 guru menganggap pengencetan, dan olok-olok adalah hal biasa dalam kehidupan remaja, dan tak perlu diributkan.

Dan seperti dikatakan (Harter, 2012) bahwa jika *self esteem* tinggi maka kecenderungan perilaku *bullying* akan rendah. Namun sebaliknya jika tingkat *self esteem* rendah, maka kecenderungan perilaku *bullying* ialah tinggi. Pola ini juga tidak terlepas dari perlakuan orang tua, di mana nanti tingginya harga diri anak dapat dilihat dari hal-hal berikut, seperti: ekspresi afeksi, kepedulian terhadap masalah-masalah anak, harmoni di dalam rumah (keluarga), penetapan aturan yang jelas dan adil, ketaatan terhadap peraturan, dan sebagainya, oleh Coopersmith (dalam Santrock, 2012).

Menurut Casey-Cannon bahwa remaja yang menjadi korban *bullying* sering mengalami rendahnya harga diri dan juga akan sering untuk tidak masuk sekolah. Casey-Cannon juga menambahkan jika harga diri yang rendah yang dimiliki oleh remaja perempuan korban *bullying* akan mempengaruhi perencanaan karir mereka dibandingkan dengan remaja perempuan yang tidak menjadi korban, karena akan mempengaruhi pengembangan diri dan sosial mereka (Rahmawati, 2016).

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antar *self esteem* dan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang. Semakin tinggi *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang maka semakin rendah *bullying*-nya. Sebaliknya, semakin rendah *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang maka semakin tinggi pula *bullying*-nya.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

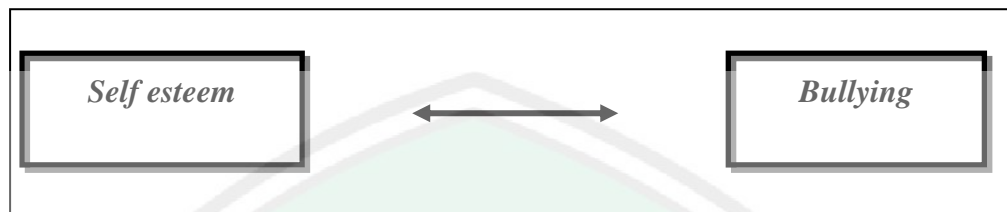
### A. Rancangan Penelitian

Menurut Azwar (2007) menyatakan bahwa rancangan penelitian ialah sebuah rencana yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan jenis penelitian yang dilihat dari pendekatannya, dan dikaji lagi menurut kedalaman analisis, serta dikaji kembali berdasarkan kategori fungsionalnya.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan merancang sebuah desain penelitian kuantitatif, dengan desain riset korelasional, menggunakan analisis statistik inferensial. Sesuai dengan fenomena permasalahan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasional dua variabel yaitu *self esteem* sebagai variabel X dan *bullying* sebagai variabel Y sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dari desain penelitian tersebut, ditetapkan bahwa:

- Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu variabel *self esteem* dan *bullying*.
- Penelitian ini menguji hubungan antara dua variabel tersebut. Kedudukan *self esteem* dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independence variabel*), sedangkan *bullying* sebagai variabel terikat (*dependence variabel*).

**Gambar 3.1**  
**Bagan hubungan antara *Self esteem* dan *Bullying***



Data yang diperoleh nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik menggunakan program SPSS. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Surabaya No 1, Kota Malang. Penelitian ini merupakan pengaplikasian atau pengujian model dari penelitian Mega Ayu, dkk (2009), didukung juga oleh Irvan Usman (2013), selain itu juga Winantami & Adriana (2013).

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2004) variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu objek ke objek yang lain. Variasi angka yang termaksud tidak hanya dalam arti variasi kuantitatif akan tetapi juga dapat mengandung arti variasi kualitatif. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, dan variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas Bungin (2006). Peneliti mengambil variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas: *self esteem* (X)
2. Variabel terikat: *bullying* (Y)

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ialah suatu definisi yang berdasarkan pada suatu karakteristik yang dapat diobservasi (pengamatan) dari apa yang sedang didefinisikan atau juga mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang dapat menggambarkan sesuatu perilaku maupun gejala yang dapat diamati serta dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur, oleh Purwanto, dkk. (2007).

#### 1. *Self esteem*

*Self esteem* ialah suatu penilaian terhadap individu pribadi yang didapatkan setelah adanya respon dari lingkungan sekitar maupun dari dalam individu itu sendiri, di mana ini akan menjadikan keyakinan pada individu tersebut bahwa ia mampu untuk kuat, berarti, dan memiliki nilai-nilai kebajikan, serta mencapai kesuksesan.

#### 2. *Bullying*

*Bullying* ialah sebuah perilaku intimidasi dan penindasan, dengan jenis agresi fisik, verbal, maupun relasional., yang dilakukan oleh seorang atau

sekelompok, dan terjadi secara berulang, serta terus menerus, sehingga membuat korban terluka dan terancam keberadaannya.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok objek yang lebih besar. Populasi ialah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Hadi, 2004).

Populasi yang ada di SMKN 3 Malang terkait dengan penelitian yaitu 190 orang, yang mana sudah terindikasi sebagai subjek yang mengalami *bullying*, yang terbagi dalam tiga jurusan dengan jumlah sepuluh kelas. Dengan rincian yaitu, dua kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, kemudian empat kelas jurusan Tata Busana, dan empat kelas jurusan Tata Boga.

### **2. Sampel**

Sampel ialah sebagian individu yang diselidiki (Hadi, 2004). Sampel ialah sebagian dari populasi, di mana subjek penelitian yang menjadi sampel seharusnya representatif populasinya.

Dalam menentukan ukuran sampel untuk jumlah populasi yang sudah diketahui maka apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, menurut Arikunto (2010).

Jadi, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 50 % dari 190 populasi, yaitu sebanyak 95 orang. Dengan menggunakan teknik random sampling, dengan sistem undian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Skala

Skala yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Skala Likert. Menurut Azwar (1998), skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Skala ini biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan sikap berupa pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel* yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok.

Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert pada pelaksanaan penelitian sebagai alat ukur variabel penelitian. Tiap variabel akan terdiri dari empat kategori kesesuaian, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Tingkat tinggi skor akan berbeda secara bertingkat tergantung dari jenis *favorabel* atau *unfavorabel*-kah aitem tersebut Hamdi (2014). Kriteria penilaian dalam skala ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria penilaian skala *self esteem***

<i>F</i>		<i>UF</i>	
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Sedangkan satu variabel lain, masih tetap menggunakan model skala likert, tetapi menggunakan model alternatif jawaban yang berbeda, yang terdiri dari empat kategori pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP), Hamdi (2014). Peneliti memilih alternatif jawaban ini, karena disesuaikan dengan pernyataan yang ada. Kriteria penilaian dalam skala ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria penilaian skala *bullying***

<i>F</i>	
SL	4
SR	3
JR	2
TP	1

**a. Skala *Self esteem***

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat *self esteem* pada siswa kelas X yang ada di SMK Negeri 3 Malang. Skala *self esteem* ini disusun berdasarkan aspek yang dibuat oleh Coopersmith. Di antaranya yaitu: *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan), Coopersmith (dalam Murk, 2006). Alasan peneliti memilih aspek ini adalah karena sesuai dengan keadaan di lapangan.



Skala ini terdiri dari 15 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourable*. Jumlah aitem keseluruhan sebanyak 31 aitem pernyataan. Dengan masing-masing aspek *self esteem*, yaitu: *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan), memiliki dua indikator. Sehingga jumlah keseluruhan indikator terdiri dari delapan. Rancangan aitem skala *self esteem* dapat dilihat pada tabel berikut (3.3):

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala *Self Esteem***

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Aitem		Total
				F	UF	
<i>Self esteem</i>	Kekuatan ( <i>Power</i> )	Pengakuan dari orang sekitar	Mampu dihargai saat berpendapat	20	31	2
			Orang tua memberikan kepercayaan dan kepedulian	26	25	2
		Penghormatan dari orang sekitar	Orang tua adalah tipe pengapresiasi	21	30	2
			Ketika menyampaikan gagasan, selalu diutamakan	27	24	2
	Keberartian ( <i>Significance</i> )	Kepedulian dari orang sekitar	Saat sedang sakit, keluarga dan teman sekolah selalu peduli	22	29	2
			Saat ke sekolah tidak membawa uang, teman-teman bersedia membantu	28	23	2
		Kasih sayang dari orang sekitar	Orang tua selalu mendukung dan menghargai kerja keras	4	16	2
			teman-teman di sekolah cepat tanggap saat ada yang tersakiti	9	8	2
	Kebajikan ( <i>Virtue</i> )	Kepatuhan terhadap peraturan	Mampu disiplin terhadap jam sekolah	1	13	2
			Mampu taat terhadap peraturan sekolah	10	5	2
		Kebebasan dari perasaan tak menyenangkan	Perasaan positif terhadap perlakuan orangtua	2	14	2
			Perasaan positif terhadap lingkungan sekolah	11	6	2
	Kemampuan ( <i>Competence</i> )	Mampu meraih prestasi	Mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran	3	15	2
			Mampu meraih prestasi saat kenaikan kelas	12	7	2
Mampu beradaptasi terhadap lingkungan		Kesulitan beradaptasi dan menyesuaikan diri		17	1	
		Mampu bergaul dan membaur	18	19	2	
Total				15	16	31

### b. Skala *Bullying*

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat *bullying* pada siswa kelas X yang ada di SMK Negeri 3 Malang. Skala *bullying* ini disusun berdasarkan jenis-jenis yang dibuat oleh Colorosso. Di antaranya yaitu: agresi fisik, agresi verbal, dan agresi relasional. Alasan peneliti memilih aspek ini adalah karena sesuai dengan keadaan di lapangan. Pemilihan aitem yang keseluruhan dibuat *favorable* yaitu untuk mensinkronisasikan antara aspek dan indikator, dengan aitem-aitem pernyataan yang ada. Rancangan aitem skala *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Skala *Bullying***

Variabel	Jenis	Indikator	Deskriptor	Aitem	Total
				F	
<i>Bullying</i>	Agresi fisik	Dipukul	Pengalaman pernah ditampar	10	1
			Pengalaman pernah dijotos	12	1
			Pengalaman pernah dipukul	8	1
		Didorong	Pengalaman pernah disodok	6	1
			Pengalaman pernah didorong	4	1
			Pengalaman pernah didorong	2	1
		Ditendang	Pengalaman pernah ditendang	1	1
			Pengalaman pernah disepak kaki	3	1
	Agresi verbal	Dicela	Pengalaman pernah dipanggil (nama guyonan)	5	1
			Pengalaman pernah dipanggil (nama tak enak)	7	1
			Pengalaman pernah dipanggil (nama julukan)	9	1
		Difitnah	Pengalaman pernah dicaci maki	13	1
			Pengalaman pernah dicaci maki	18	1
		Mendapat kritik kejam	Pengalaman pernah dicaci maki	14	1
			Pengalaman pernah diancam	19	1
	Agresi relasional	Mendapat pandangan agresif	Pengalaman pernah dipandang (sinis)	15	1
			Pengalaman pernah dipelototi	20	1
		Mendapat lirikan mata	Pengalaman pernah dipandang negatif	16	1
			Pengalaman pernah dilirik (tak nyaman)	21	1
		Mendapat tawa mengejek	Pengalaman pernah menjadi (bahan ejekan)	17	1
Pengalaman pernah menjadi (bahan tertawaan)			11	1	
Total				21	21

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, oleh Azwar (2014). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk menguji instrumen penelitian ini, yaitu dengan analisis faktor, di mana atribut dengan angka korelasi di atas 0,3 (*product momen-pearson*) dianggap valid.

Penghitungan validitas lazimnya dengan menggunakan rumus *Pearson's product moment coefficient*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\Sigma x.y}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x^2$  = jumlah skor kuadrat item

$\Sigma y^2$  = jumlah skor kuadrat total

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu skala atau alat ukur variabel telah memproduksi hasil output yang konsisten jika diulang pengukurannya terhadap karakteristik yang diukur. Di mana pengujian reliabilitas nanti akan diuji menggunakan *cronbach's alpha*, dengan nilai di atas 0,50.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan computer program *SPSS (Statistical Product And Service Solution)*. Azwar (2014) menyebutkan bahwa untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan adalah :

$$\alpha = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyak butir pertanyaan atau soal
- $\sum s_b^2$  = Jumlah varians butir
- $s_r^2$  = Varians total

#### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisa data bertujuan untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Menurut Azwar (2014), analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yakni dimulai dari tahapan persiapan, *input* data, memilih jenis analisa data dan interpretasi data. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif. Sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, kemudian uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, serta uji hipotesis. Langkah-langkahnya yaitu meliputi, berikut ini:

1. Menentukan skor maksimal aitem dan skor minimal aitem.
2. Menghitung M (*mean*)
3. Menghitung Standar Deviasi (SD)
4. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

**Tabel 3.5**  
**Kategorisasi**

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3.	Rendah	$X < (M - 1SD)$

5. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategori dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumusan dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*P* : Prosentase

*f* : Frekuensi

*N* : Jumlah subjek

## 6. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya (SPSS, 2014). Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0.05 (Susetyo, 2010). Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mendeteksi normalitas data. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $p > 0.05$ , dan tidak normal apabila  $p < 0.05$ .

## 7. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah titik-titik data tersebut membentuk pola linier atau tidak. Hal ini diindikasikan oleh residual-residual yang didistribusikan secara random dan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui titik nol, maka asumsi linieritas terpenuhi, Sulaiman (dalam Hidayati, 2016). Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara: (SPSS, 2014)

a. Pertama, dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya

terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

b. Kedua, adalah dengan melihat nilai hitung  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , di man jika nilai  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Namun sebaliknya jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel x dengan variabel y.

#### 8. Teknik analisis

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *correlation-pearson*. Hasil dari analisis *correlation-pearson* digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dan menggunakan program *SPSS*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMK Negeri 3 Malang berdiri karena tuntutan perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota Malang yang memerlukan pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara apresiatif ditanggapi dan diwujudkan oleh pendiri SKP (setara dengan SLTP/ SMP) yang menampung siswa-siswa putri dengan spesialisasi program khusus kewanitaan. Pendirian SKP Negeri Malang tahun 1951 sesuai dengan SK Kementrian PP & K No. 90/ C.10.I.PW an. Inspektris Pendidikan Wanita, ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pertama adalah Ny. Maumah Susanto dengan memiliki 2 jurusan yaitu menjahit dan memasak. Lokasi penunjukkan tempat di Jl. Suropati No. 6 Malang. Ny. Maumunah Susanto menjabat dari tahun 1951 s.d 1963, kemudian digantikan oleh Ny. Tan Hong Guan (Ny. Artiningsih Hadi Gunawan). Pada masa jabatan Ny. Artiningsih Hadi Gunawan, SKP Negeri Malang tidak banyak mengalami perubahan. Ny. Artiningsih Hadi Gunawan menjabat dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1969.

Sesuai dengan perkembangan jaman SKP berganti nama menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Putri) pada masa pimpinan Ny. Soenarti Soekarno, beliau menjabat selama kurang lebih 8 tahun. SKKP kemudian berganti nama menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan



Keluarga Atas) setara dengan SLTA mulai tahun 1977 sampai tahun 1979. Pada masa jabatan Ny. Soenarti Soekarno, SKKA berubah lagi menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga). Pada saat itu proses belajar mengajar sudah mulai berkembang di mana jumlah siswa mulai bertambah tetapi program studi masih tetap yaitu Tata boga dan Tata Busana. Jabatan kepala sekolah digantikan oleh Ny. Malichah Tohir, BA dengan SK Pengangkatan Menteri RI No. 109374/A2.1.2/C/88 tertanggal 12 Nopember 1988.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan pendidikan khususnya Sekolah Kejuruan, pada tahun 1993 SMKK Negeri Malang menambah satu Program Studi yaitu Tata Kecantikan, dua tahun kemudian ditambah lagi satu Program Studi yaitu Akomodasi Perhotelan pada tahun 1995. Pada tahun 1995 jumlah siswa yang berminat masuk SMKK sudah mulai meningkat dan memperoleh Juara Tingkat I pada Lomba Keterampilan Siswa tahun 1995 untuk Program Keahlian Tata Busana. Ny. Malichah Tohir, BA kemudian digantikan oleh Drs. Sugeng Wahyudi sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh KanWil Depdikbud Jawa Timur tanggal 28 Agustus 1996 No. 19373/I04/ C.96. Pada tahun 1997, SMKK Negeri Malang berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Malang.

Pada masa jabatan Drs. Sugeng Wahyudi, SMK Negeri 3 Malang mempunyai visi untuk menciptakan tamatan secara profesional yang dapat memenuhi kebutuhan dunia Industri dan tamatan yang siap pakai,

sehingga dibukalah sistem pembelajaran special class dan wirausaha. Special Class dan wirausaha ini digunakan di dua program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Boga (Special Class dan kelas Wirausaha) dan Program Keahlian Tata Busana (kelas Wirausaha). Program Special Class mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Indonesia dan bekerja sama dengan Pemerintah Austria. Program kerja sama ini berjudul International Tourism Project. Dalam kesempatan ini SMK Negeri 3 Malang telah terpilih bersama 3 (tiga) sekolah kejuruan lain di Indonesia sebagai Regional Training Central

#### **Visi**

Visi SMK Negeri 3 Malang adalah Mewujudkan Lulusan Berakhlak Mulia dan Berdaya Saing Tinggi yang Berwawasan Global.

#### **Misi**

Misi SMK Negeri 3 Malang adalah :

1. Mendidik insan berkarakter, berperilaku jujur, ramah, sopan, disiplin, kreatif, pekerja keras yang mandiri, bertanggung jawab, demokratis, serta peduli sosial dan lingkungan.
2. Menghasilkan insan yang kompeten, berjiwa entrepreneur, berdaya saing di era global.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis Iptek untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan keahlian.
4. Melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah dan ISO 9001:2008.

## 2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari 2017.

Proses pelaksanaannya yaitu di antaranya, tanggal 10 februari, 13 februari, 14 februari, dan 22 februari 2017. Tempat penelitian ini berada di SMK Negeri 3 Malang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden.

Pada variabel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji validitas *Product Momen Pearson Correlation*, yang menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada dua skala penelitian, yakni skala *self esteem* dan *bullying*, ditemukan bahwa semua aitem valid. Adapun hasil nya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Skala *Self Esteem***

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total	
				F	UF	F	UF		
<i>Self esteem</i>	Kekuatan ( <i>Power</i> )	Pengakuan dari orang sekitar	Mampu dihargai saat berpendapat	20	31	-	-	2	
			Orangtua memberikan kepercayaan dan kepedulian	26	25	-	-	2	
		Penghormatan dari orang sekitar	Orang tua adalah tipe pengapresiasi	21	30	-	-	2	
			Ketika menyampaikan gagasan, selalu diutamakan	27	24	-	-	2	
	Keberartian ( <i>Significance</i> )	Kepedulian dari orang sekitar	Saat sedang sakit, keluarga dan teman sekolah selalu peduli	22	29	-	-	2	
			Saat ke sekolah tidak membawa uang, teman-teman bersedia membantu	28	23	-	-	2	
		Kasih sayang dari orang sekitar	Orang tua selalu mendukung dan menghargai kerja keras	4	16	-	-	2	
			teman-teman di sekolah cepat tanggap saat ada yang tersakiti	9	8	-	-	2	
	Kebajikan ( <i>Virtue</i> )	Kepatuhan terhadap peraturan	Mampu disiplin terhadap jam sekolah	1	13	-	-	2	
			Mampu taat terhadap peraturan sekolah	10	5	-	-	2	
		Kebebasan dari perasaan tak menyenangkan	Perasaan positif terhadap perlakuan orangtua	2	14	-	-	2	
			Perasaan positif terhadap lingkungan sekolah	11	6	-	-	2	
	Kemampuan ( <i>Competence</i> )	Mampu meraih prestasi	Mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran	3	15	-	-	2	
			Mampu meraih prestasi saat kenaikan kelas	12	7	-	-	2	
		Mampu beradaptasi terhadap lingkungan	Kesulitan beradaptasi dan menyesuaikan diri		17	-	-	1	
			Mampu bergaul dan membaur	18	19	-	-	2	
	Total				15	16	0	0	31

Berdasarkan tabel (4.1) di atas dapat diketahui bahwa pada setiap aspek dan indikator *self esteem* menunjukkan tidak ada aitem yang

gugur, semua aitem telah valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Skala *Bullying***

Variabel	Jenis	Indikator	Deskriptor	Aitem Valid	Aitem Gugur	Total
				F	F	
<i>Bullying</i>	Agresi fisik	Dipukul	Pengalaman pernah ditampar	10	-	1
			Pengalaman pernah dijotos	12	-	1
			Pengalaman pernah dipukul	8	-	1
		Didorong	Pengalaman pernah disodok	6	-	1
			Pengalaman pernah didorong	4	-	1
			Pengalaman pernah didorong	2	-	1
		Ditendang	Pengalaman pernah ditendang	1	-	1
			Pengalaman pernah disepak kaki	3	-	1
		Agresi verbal	Dicela	Pengalaman pernah dipanggil (nama guyonan)	5	-
	Pengalaman pernah dipanggil (nama tak enak)			7	-	1
	Pengalaman pernah dipanggil (nama julukan)			9	-	1
	Difitnah		Pengalaman pernah dicaci maki	13	-	1
			Pengalaman pernah dicaci maki	18	-	1
	Mendapat kritik kejam		Pengalaman pernah dicaci maki	14	-	1
			Pengalaman pernah diancam	19	-	1
	Agresi relasional		Mendapat pandangan agresif	Pengalaman pernah dipandang (sinis)	15	-
		Pengalaman pernah dipelototi		20	-	1
		Mendapat lirikan mata	Pengalaman pernah dipandang negatif	16	-	1
			Pengalaman pernah dilirik (tak nyaman)	21	-	1
		Mendapat tawa mengejek	Pengalaman pernah menjadi (bahan ejekan)	17	-	1
			Pengalaman pernah menjadi (bahan tertawaan)	11	-	1
Total				21	0	21

Berdasarkan tabel (4.2) di atas dapat diketahui bahwa pada setiap aspek dan indikator *bullying* menunjukkan tidak ada aitem yang gugur, semua aitem telah valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan ketentuan suatu kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0.60. hasil perhitungan reliabilitas dua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Reliabilitas Skala *Self Esteem***

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of Items</i>
.824	31

**Tabel 4.4**  
**Reliabilitas Skala *Bullying***

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of Items</i>
.856	21

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa *Cronbach,s Alpha* pada masing-masing skala yakni 0.824 pada skala *self esteem*, dan 0.856 pada skala *bullying*, di mana *Cronbach's alpha* pada masing-masing skala  $\geq 0.6$ , sehingga dapat dikatakan bahwa dua skala di atas reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Apabila distribusi data normal, maka pengujian hipotesis bisa menggunakan uji parametrik, namun sebaliknya bila distribusi data tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji nonparametrik.

Hipotesis yang digunakan untuk uji asumsi ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Data yang diambil berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data yang diambil tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas (sig.2-tailed))

Jika probabilitas (*sig.2-tailed*) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

Jika probabilitas (*sig.2-tailed*) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Self esteem</i>	0,951	0,326	Berdistribusi Normal
<i>Bullying</i>	1,352	0,052	Berdistribusi Normal

Uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.5 hasil *Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki  $p\ 0.326 > 0.05$ , maka data *self esteem* berdistribusi normal. Kemudian *bullying* memiliki  $p\ 0.052 > 0.05$ , maka data *bullying* juga berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Data dinyatakan linier jika nilai  $p < 0.05$ , dan dinyatakan tidak linier jika  $p > 0.05$ .

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Hubungan linier antara <i>Self esteem</i> dengan <i>Bullying</i>	42,457	3,993	0,000	Berhubungan Linier

Berdasar tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat signifikan uji linieritas variabel *self esteem* dengan *bullying* memiliki nilai  $p = 0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

## 3. Analisis Deskriptif

### a. Tingkat *Self Esteem* pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Malang

Analisis deskriptif pada data *self esteem* siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang dilakukan secara hipotetik, yakni penghitungan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Untuk mengetahui kategorisasi *self esteem* pada siswa kelas X, terlebih dulu mencari mean hipotetik ( $\mu$ ), dan standar deviasi hipotetik ( $\sigma$ ), diperoleh hasil pada tabel 4.7:



**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Statistik *Self Esteem***

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self esteem</i>	95	31	124	77,5	15,5

Setelah mendapatkan skor hipotetik, maka langkah selanjutnya yakni menganalisa tingkat *self esteem* subjek. Kategorisasi diagnosis tingkat *self esteem* dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi *Self Esteem***

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1.0SD)$
Sedang	$M - 1SD$ s/d $M + 1.0SD$
Rendah	$X \leq M - 1.0SD$

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi Hipotetik

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yg sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

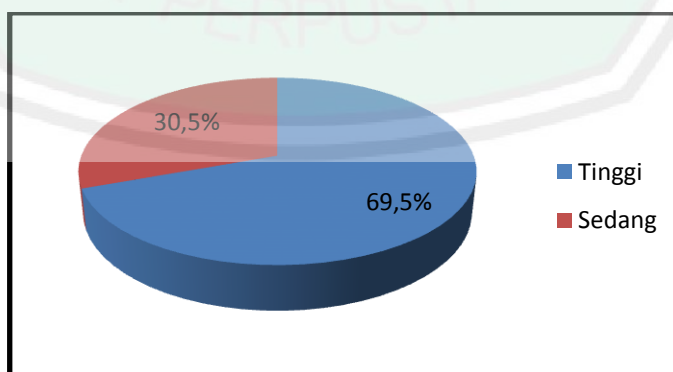
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil presentase tingkat *bullying* siswa kelas X, dalam bentuk tabel 4.9:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Deskriptif Tingkat *Self Esteem***

Kategori <i>Self esteem</i>	Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 93$	66	69,5
Sedang	$62 < X < 93$	29	30,5
Rendah	$X \leq 62$	0	0
Total		95	100

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diketahui bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki tingkat *self esteem* yang berbeda-beda. Diperoleh 69,5% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 66 siswa, dan 30,5% siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah 29 siswa, sedangkan tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Tingkat *Self esteem***



### b. Tingkat *Bullying* pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Malang

Analisis deskriptif pada data *bullying* siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang dilakukan secara hipotetik, yakni penghitungan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Untuk mengetahui kategorisasi *self esteem* pada siswa kelas X, terlebih dulu mencari mean hipotetik ( $\mu$ ), dan standar deviasi hipotetik ( $\sigma$ ), diperoleh hasil pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Deskriptif statistik *Bullying***

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Bullying</i>	95	21	84	52,5	10,5

Setelah mendapatkan skor hipotetik, maka langkah selanjutnya yakni menganalisa tingkat *bullying* subjek. Kategorisasi diagnosis tingkat *bullying* dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel 4.11**  
**Kategorisasi *Bullying***

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1.0SD)$
Sedang	$M - 1SD$ s/d $M + 1.0SD$
Rendah	$X \leq M - 1.0SD$

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi Hipotetik

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yg sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

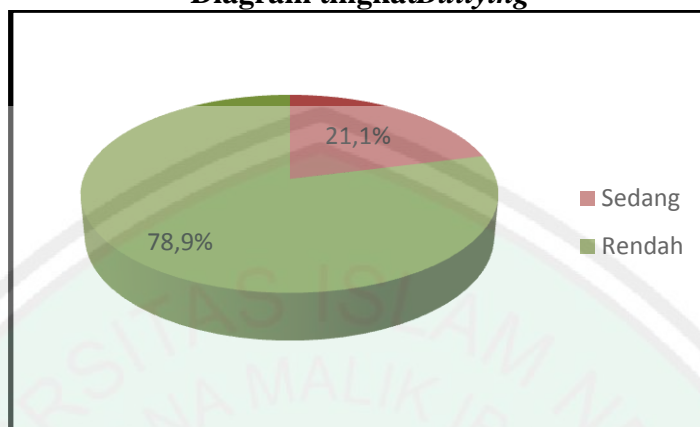
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil presentase tingkat *bullying* siswa kelas X, dalam bentuk tabel 4.12:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Deskriptif Tingkat *Bullying***

Kategori <i>Bullying</i>	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 63$	0	0
Sedang	$42 < X < 63$	20	21,1
Rendah	$X \leq 42$	75	78,9
Total		95	100

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diketahui bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki tingkat *bullying* yang berbeda-beda. Diperoleh 21,1% siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah 20 siswa, dan 78,9% siswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah 75 siswa, sedangkan tidak ada siswa yang berada dalam kategori tinggi.

**Gambar 4.2**  
**Diagram tingkat *Bullying***



#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self esteem* dan *Bullying*. Analisis korelasi menggunakan teknik Pearson, di mana data dinyatakan memiliki hubungan jika  $p < 0.05$  dan dinyatakan tidak berhubungan jika  $p > 0.05$ . Sedangkan tanda positif dan negatif, menunjukkan arah hubungan. Di mana tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, jika satu variabel naik, maka variabel yang lain juga naik. Sedangkan tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan, jika satu variabel naik, maka variabel lain turun, dan juga sebaliknya. Hasil dari analisis Korelasi *Pearson*, dapat dilihat dalam tabel 4.13:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Korelasi	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha=0,05; db=95$ )	Signifikansi (p-value)	Keterangan
Hubungan antara <i>Self esteem</i> dengan <i>Bullying</i>	-0,542	0,220	0,000	Berhubungan signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson pada tabel 4.11 di atas diperoleh  $r_{hitung} > r_{table}$  ( $0,542 > 0,220$ ) atau nilai signifikansi (p-value)  $<$  taraf nyata 5% ( $0,000 < 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self esteem* dan *Bullying*. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar  $-0,542$ . Korelasi ini berada pada hubungan negatif, karena koefisien korelasi bertanda negatif. Hal ini menunjukkan semakin baik *self esteem* maka *bullying* akan semakin menurun dan sebaliknya jika *self esteem* semakin rendah maka *bullying* semakin meningkat.

### C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hasil analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang ada, selanjutnya akan dibahas secara umum hasil analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tingkat *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 95 subjek sampel diketahui bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang secara umum memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan presentase terbesar *self esteem* sebesar 69,5% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 66 siswa dari total sampel, dan 30,5% siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah 29 siswa, sedangkan tidak ada atau 0% siswa yang berada dalam kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki tingkat *self esteem* secara umum tinggi. Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh, *self esteem* adalah suatu evaluasi (penilaian) terhadap diri (individu) tersebut, di mana ia mampu menunjukkan keyakinan dirinya atas kebermaknaan, keberhargaan, serta keberhasilan dirinya, yang ditunjukkan dan diekspresikan dalam sikap-sikap tertentu, baik eksplisit maupun implisitnya.

*Self esteem* merupakan perasaan yang berkaitan dengan harga diri untuk sebuah keberhasilan dan pretensi, sesuai pendapat William James (dalam Kritsjanson, 2010). Di mana aspek dari *self esteem* sendiri terdiri dari 4 bagian yaitu kekuatan (power), keberartian (significance), kebajikan (virtue), dan kemampuan (competence). Masing-masing aspek memiliki pengertian, yaitu: 1) power (kekuatan), yaitu pengakuan dari orang sekitar, dan penghormatan dari orang sekitar; 2) significance (keberartian), yaitu kepedulian dari orang sekitar, dan kasih sayang dari orang sekitar, 3) virtue (kebajikan), yaitu kepatuhan terhadap peraturan, dan kebebasan dari perasaan tak menyenangkan; 4) competence (kemampuan), yaitu mampu meraih pretasi, dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan.

Dari aspek atau indikator yang telah disebutkan di atas dapat dikaitkan dengan karakteristik *self esteem* pada siswa SMK Negeri 3 Malang, yang cenderung tinggi. Dengan dicirikan oleh beberapa karakteristik berikut ini, bertindak mandiri, mudah menerima tanggung

jawab, mengatasi prestasi dengan baik, menanggapi tantangan baru dengan antusiasme, dan merasa sanggup mempengaruhi orang lain, yang sesuai dengan pendapat Clemes & Bean (dalam Luthfiah, 2007). Untuk subjek penelitian kali ini, yaitu siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang, yang mana cenderung memiliki *self esteem* tinggi, yang ditunjukkan dengan perilaku seperti: dia nyaman berada di sekolahnya, kemudian selalu taat terhadap peraturan di sekolah, selalu dihargai oleh teman ketika mengajukan pendapat, tidak pernah melakukan poin pelanggaran, selalu mendapat apresiasi dari orang tua, mempunyai banyak teman, serta saat diberi pernyataan oleh guru, selalu menjawab dengan benar, ini sesuai dengan hasil angket yang diisi oleh subjek pada saat penelitian berlangsung.

Orang yang memiliki *self esteem* tinggi, berfokus pada pertumbuhan dan perbaikan dirinya. *Self esteem* yang tinggi biasanya datang dari penerimaan, penghormatan, rasa cinta, perasaan memiliki dan terikat, kejujuran, dukungan, apresiasi, tanggung jawab pribadi dan sosial, maupun memaknai hidup dan memiliki tujuan hidup. *Self esteem* yang tinggi biasanya juga ditandai bahwa orang tersebut merasa sama dan sebanding derajatnya dengan orang lain.

## **2. Tingkat *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 95 subjek sampel diketahui bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang secara umum memiliki tingkat *bullying* yang rendah. Secara spesifik jika dikategorikan,



maka ditemukan presentase terbesar *bullying* sebesar 78,9% siswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah 75 siswa dari total sampel, dan 21,1% siswa berada dalam kategori sedang dengan jumlah 20 siswa, sedangkan tidak ada atau 0% siswa yang berada dalam kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki tingkat *bullying* secara umum rendah. *Bullying* sendiri merupakan hal unik dan agresi kompleks yang bersifat interpersonal, kemudian dimanifestasikan dalam pola hubungan, di mana ini merupakan sebuah fenomena kelompok, selain masalah korban maupun pelaku *bullying*. *Bullying* sendiri merupakan tindakan agresi yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memanipulasi satu atau lebih individu terhadap individu atau kelompok lain Colorosso (2007). Colorosso juga membagi tipe *bullying* menjadi 3 jenis yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional. Papalia, *et. al.* (2004) mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang disengaja dan berulang untuk menyerang target atau korban, yang menyerang secara khusus adalah seseorang yang lemah, mudah diejek, dan tidak bisa membela diri. *Bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya, yang bukan sebuah kelalaian. Di mana tindakannya terjadi secara berulang-ulang, dan biasanya si pelaku benar-benar berada di atas angin korbannya, oleh Priyatna A (2010).

Jika mengarah kepada *bullying* sendiri, ada dua fokus yang dijadikan inti pembahasan, yaitu biasanya pelaku atau korban *bullying*.

Kali ini yang lebih difokuskan oleh peneliti ialah korban *bullying*. Korban *bullying* ialah seseorang yang mendapatkan perlakuan agresi berulang kali dari teman sebaya baik berupa bentuk serangan fisik, atau serangan verbal, atau dapat pula berupa kekerasan psikologis, oleh Ikhsani (2015). Colorosso juga berpendapat bahwa korban *bullying* merupakan subjek yang mendapatkan perilaku yang melibatkan beberapa unsur seperti ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan yang terakhir teror (2007). Seorang murid dapat dikatakan mengalami *bullying* jika terkena secara berulang kali dan sepanjang waktu pada tindakan negatif oleh satu atau lebih murid lainnya, Olweus (dalam Ramadhani. A & Retnowati S, 2013). *Bullying* dapat dianggap sebagai kejadian hidup yang menekan sebab berkarakteristik negatif dan sulit untuk dikendalikan oleh korban. Sedangkan Menurut Riauskina, dkk. (dalam Wiyani, 2012), tokoh ini mengelompokkan perilaku *bullying*, ke dalam lima kategori. Yang pertama yaitu, kontak fisik langsung, seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain. kemudian yang kedua yaitu kontak verbal langsung, seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, member panggilan (*name calling*), sarkasme, merendahkan (*putdowns*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip. Kemudian yang selanjutnya yaitu, perilaku nonverbal langsung, seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah,

menampilkan ekspresi muka (yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal. Kemudian yang keempat yaitu perilaku nonverbal tidak langsung, seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng. Kemudian yang terakhir kelima, yaitu pelecehan seksual, di mana kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal.

Tempat terjadinya perilaku *bullying* bisa di berbagai area, di antaranya yaitu sekolah, internet atau teknologi digital, maupun saat masa orientasi siswa baru. Jika dilihat biasanya tipe korban *bullying* ialah, anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, anak yang gemuk, kurus, atau pendek atau jangkung. Anak yang memiliki kecacatan fisik atau keterbelakangan mental. Korban dengan tipe pasif, dan korban dengan tipe provokatif. Pembahasan inti di sini korban dengan tipe pasif, biasanya memiliki *self esteem* rendah.

*Bullying* juga berdampak bagi korban juga pelaku sendiri. Berikut ini merupakan dampak *bullying* bagi korban di antaranya: selalu dihantui rasa takut dan cemas, dan menyebabkan sindrom traumatik yang berkepanjangan. Selanjutnya menurunkan kemampuan akademik, dan mengganggu proses belajar (korban) di sekolahnya, yang bisa berakibat stres dan depresi bagi si (korban) *bullying*; pada kasus yang ekstrim, korban bisa balik membunuh, atau bunuh diri. Sedangkan dampak

*bullying* bagi pelaku di antaranya: pelaku biasanya cenderung bersifat agresif dan pro pada kekerasan, memiliki harga diri yang tinggi, selalu merasa di atas angin, rasa empati terhadap orang lain cenderung kurang, selalu merasa kuat dan tangguh dibanding teman-teman yang lain.

Sedangkan jika dikatakan tingkat *bullying* pada subjek siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang adalah rendah, maka dari itu dicirikan dengan beberapa perilaku berikut, pada aspek agresi fisik yaitu pernah ditampar, pernah dipukul teman tanpa sebab yang pasti, kemudian pernah disodok oleh teman, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali), pada aspek agresi verbal yaitu dipanggil dengan nama guyonan, pernah dicaci maki teman, pernah diancam teman karena merusak persahabatannya, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali), kemudian yang terakhir yaitu agresi relasional yaitu teman-teman di sekitar suka memandang dengan sinis, teman-teman di sekitar suka melirik dengan pandangan kurang nyaman, suka menjadi bahan ejekan teman-temannya, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali).

### **3. Hubungan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang**

Hasil analisis hipotesis menyatakan bahwa *self esteem* dengan *bullying* memiliki hubungan signifikan yang negatif yakni  $p\ 0.000 < 0.05$  dan  $R_{xy}$  sebesar  $-0.542$ . Data ini diperoleh dalam analisis correlation

Pearson's yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Di mana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah *bullying*.

Hasil penelitian juga mendukung penelitian sebelumnya dari Darney, dkk. (2013), yang menyatakan bahwa *self esteem* berhubungan negatif dengan *bullying*. Selanjutnya hasil penelitian oleh Jamir, dkk. (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan *bullying*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Hinduja & Patchin, 2010) yang juga menyatakan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan *bullying*.

Karakteristik subjek (korban) *bullying* sendiri yang bertingkat rendah, di antaranya yaitu: Individu penurut karena cemas, kurang percaya diri, atau anak yang melakukan sesuatu karena takut dibenci atau ingin menyenangkan. Individu yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain. Anak yang tidak mau berkelahi atau suka mengalah, menurut Colorosso (2007).

Karakteristik *self esteem* yang bertingkat tinggi, di antaranya yaitu: mudah menerima tanggung jawab, mengatasi prestasi dengan baik, dan menanggapi tantangan baru dengan antusiasme.

Seperti dalam kisah berikut ini, di mana pada masa awal dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. Ketika beliau sedang sujud di area Ka'bah, Abu Jahal. Dkk tiba-tiba merudungnya dengan menuangkan jeroan unta ke punggung beliau. Jumlahnya tampak cukup banyak sampai beliau

kesulitan untuk bangkit dari sujudnya. Dalam sebuah riwayat Bukhari dikatakan ketika Rasulullah SAW sedang sujud, saat shalat di dekat Ka'bah, sementara Abu Jahal dan teman-temannya duduk di dekat beliau. Lalu sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: “siapa dari kalian yang dapat mendatangkan isi perut (jerohan) unta milik bani fula, lalu ia letakkan di punggung Muhammad saat dia sujud?”

Maka berangkatlah orang yang paling celaka dari mereka, ia lalu datang kembali dengan membawa kotoran unta tersebut. Orang itu lantas menunggu dan memperhatikan, maka ketika Nabi Muhammad SAW sujud kotoran itu ia letakkan di punggung beliau di antara kedua pundaknya. Sementara aku (Abdullah bin Mas'ud) hanya bisa melihatnya tidak bisa berbuat apa-apa. Lalu mereka pun tertawa-tawa dan saling menyindir satu sama lain, sedang Rasulullah SAW dalam keadaan sujud, beliau tidak mengangkat kepalanya hingga datang Fatimah lalu membersihkan kotoran itu dari punggung beliau, setelah itu baru Rasulullah SAW mengangkat kepalanya seraya berdo'a: “Ya Allah, aku serahkan (urusan) Quraisy kepada-Mu”. Sebanyak tiga kali.

Dari kisah di atas sudah mencerminkan bahwa sejak zaman Rasulullah SAW, *bullying* sudah beredar sedemikian rupa. Di mana penghinaan dan pengucilan terhadap Nabi Muhammad SAW. Padahal beliau merupakan orang yang sangat mulia dan agung, rasul utusan dari Allah SWT. Mengenai harga diri yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku beliau sangatlah tercermin dalam kisah di atas. Di mana saat

beliau disakiti, hanya terdiam sambil menunggu sampai istrinya datang. Lantas beliau menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya memohon kepada Allah SWT.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self esteempada* siswa kelas Xdi SMK Negeri 3 Malang memiliki kategori tinggi, artinya bahwa siswa kelas Xdi SMK Negeri 3 Malang memiliki perilaku, selalu disiplin saat mengikuti jam masuk dan pulang sekolah, orang tua selalu menghargai kerja kerasnya, tidak pernah melakukan poin pelanggaran di sekolah, teman-teman menghargai saat berpendapat, orang tua banyak memberikan nasihat kepadanya.
2. Tingkat *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3Malang memiliki kategori rendah, artinya bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki pengalaman, pada aspek agresi fisik yaitu pernah ditampar, pernah dipukul teman tanpa sebab yang pasti, kemudian pernah disodok oleh teman, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali), pada aspek agresi verbal yaitu dipanggil dengan nama guyonan, pernah dicaci maki teman, pernah diancam teman karena merusak persahabatannya, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali), kemudian yang terakhir yaitu agresi relasional yaitu teman-teman di sekitar suka memandang dengan sinis, teman-teman di sekitar suka



melirik dengan pandangan kurang nyaman, suka menjadi bahan ejekan teman-temannya, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali).

3. Terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3Malang, artinya jika tingkat *self esteemsiswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang* tinggi maka tingkat *bullyingnya rendah*. Sebaliknya jika tingkat *self esteemrendah*, maka tingkat *bullying* pada siswanya tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil diperoleh dari peneliti, antara lain:

1. Bagi pihak responden dan siswa pada umumnya

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa siswa kelas X di SMKN 3 Malang memiliki tingkat *self esteemyang tinggi dan bulying yang rendah*. Untuk siswa yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi, supaya tetap bisa mempertahankan dan ditambah dengan latihan softskill maupun hardskill. Sedangkan untuk siswa *bullying*, yang berada di tingkat rendah, supaya bisa diturunkan, jika lebih baik tidak ada indikasi *bullying* saat berada di sekolah.

2. Bagi guru wali kelas

Guru wali kelas di SMK Negeri 3 Malang, dalam hal ini utamanya kelas X supaya Guru dilatih untuk memiliki kelas khusus guna membuat siswa sadar akan aspek verbal dan fisik yang berbeda dari perilaku yang dianggap sebagai *bullying* dan juga guru harus aktif dalam mengidentifikasi siswa yang mungkin berada pada risiko *bullying* dan menjadi korban. Program untuk meningkatkan harga diri siswa juga dapat dilaksanakan.

3. Bagi guru BK

Bagi guru BK di SMK Negeri 3 Malang setidaknya mampu mengawasi dan memperhatikan siswanya yang terindikasi *bullying* agar tidak mengganggu proses belajar akademik serta prestasi mereka di sekolah. Di mana dalam hal ini guru BK yang bersangkutan diharapkan dapat bekerjasama dengan wali kelas.

4. Bagi kepala sekolah

Dalam hal ini kepala sekolah dapat berfungsi sebagai pengambil kebijakan, yang mana harus tegas dalam menyatakan kebijakan sekolah berkaitan dengan intoleransi *bullying* di sekolah dan juga mereka harus tegas terhadap para pelaku untuk mengurangi perilaku *bullying*. Dan juga mendidik siswa, guru dan orang tua tentang *bullying* dan efek atau dampaknya.

5. Bagi orang tua

Bagi orang tua supaya mengajarkan terhadap anak rasa menghargai baik bagi diri mereka maupun lingkungan sekitar, kemudian menunjukkan cara kepada mereka bagaimana menjadi teman yang baik dan berkualitas, juga mengenalkan cara bagaimana beradaptasi dan menyesuaikan diri saat berada di kelompok.

6. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan *self esteem* dengan *bullying* pada kalangan siswa SMA maupun sederajat, maka disarankan untuk meneliti *bullying* dari segi pelaku, sehingga nantinya dapat dibedakan lebih mendominasi pelaku atau korban di tempat yang sedang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. Hubungan *Self esteem* dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Malang. Skripsi:UIN Maliki Malang
- Al- Ghifary, A.M. 2014. Mimbar Hadits:Makna Sebuah Harga Diri. Diunduh dari <https://mimbarhadits.wordpress.com/2014/02/03/makna-sebuah-harga-diri/>. (tanggal 17 mei 2017)
- Ardy Al-Maqaassary. 2011. Info Psikologi:Pusat Informasi Psikologi. Diunduh dari <https://psychologymania.wordpress.com/2011/07/12/psikologi-perkembangan-dewasa-awal/>. (tanggal 21 februari 2017)
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, P.R. 2010. Meredam *Bullying*:3 Cara Efektif Mengatasi KPA. Jakarta:PT Grasindo
- Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 20005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta:Kencana
- Carr, Alan. 2004. Positive Psychology:The Science of Happiness and Human Strengths. New York:Brunner-Routledge
- Coloroso, Barbara. 2007. Stop *Bullying*:Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU. Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta
- Darney Christine, et al. 2013. Journal of The Impact That *Bullying* at School Has on an Individual *Self esteem* During Young Adulthood: Vol 1:No 8. Nelson Mandela Metropolitan University:International Journal Of Education and Research
- Efsa, M.A.A. 2014. Hubungan Sensational Seeking dengan *Self esteem* pada Cosplayer (Studi Korelasional Cosplayer di Kota Bandung). Skripsi:UPI Bandung
- Ghufron & Risnawita. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Hadi. 2004. Metodologi Research:Jilid 1. Yogyakarta:Andi
- Hadi. 2004. Metodologi Research:Jilid 3. Yogyakarta:Andi
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima). Jakarta : Erlangga.

Id.wikipedia.org/wiki/perilaku\_manusia, diakses pada tanggal 20 Februari 2017

Jamir Temsusenla, et al. 2014. Journal of The Relationship Between *Bullying* Victimization, *Self esteem* and Depression Among School Going Adolescents:Vol 2:Iss 12. RIMS:International Journal in Management and Social Science

Kristjansson, Kristjan. 2010. The Self And Its Emotions. New York:Cambridge University Press

Kurniawan, Jajang. 2014. Rasulullah Manusiawi:Rasulullah Pernah Dibully Abu Jahal dkk Dengan Jeroan Unta. Diunduh dari <https://rasulullahmanusiawi.wordpress.com/2014/11/12/rasulullah-pernah-di-bully-abu-jahal-dkk-dengan-jeroan-unta/>. (tanggal 17 mei 2016)

Luthfiah. 2007. Hubungan *Self esteem* dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Pada Remaja. Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah

Monks, FJ. 2006. Psikologi Perkembangan:Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta:Gajah Mada University

Murk, C.J. 2006. *Self esteem* Research, Teory, and Practice:Third Edition. New York:Springer Publishing Company

Papalia, et.al. 2008. A Child's Word:Infancy Through Adolescence. Boston:Mc-Graw Hill

Pirman. 2017. *Hadits 10:Hakikat Muslim dan Muhajir (Orang yang Berhijrah)*. Surabaya:GrahaPenaSuite. Diunduh dari <http://www.tarbawia.com/2010/09/hadits-10-hakikat-muslim-dan-muhajir>. (10 juni 2017)

Priyatna, Andi. 2010. Let's End *Bullying*:Memahami,Mencegah, dan Mengatasi *Bullying*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo

Purwanto, Agus E & Sulistyastuti, Ratih D. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif:Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial. Yogyakarta:Gaya Media

Reksoatmodjo, N. 2007. Statistika:Untuk Psikologi dan Pendidikan. Bandung:Refika Aditama

Santrock, John W. 2012. Life Span Development:Perkembangan Masa Hidup: Ed, ketigabelas Jilid I. Jakarta:Erlangga

- Seprina, Mega Ayu, dkk. 2009. Jurnal Hubungan Tindakan *Bullying* di Sekolah dengan *Self esteem* Siswa:Vol 3. Universitas Gunadarma Depok:Proceeding PESAT
- Sri Astuti E., dkk. 2014. Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah:Jilid I. Jakarta:PT Grasindo
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta:EGC
- Suryabrata, Sumadi. 1985. Metodologi Penelitian. Jakarta:CV Rajawali
- Toha, D.A. 2001. Al-Qur'an Online. Diunduh dari <http://www.dudung.net/quran>. (tanggal 17 mei 2017)
- Wiyani, Novan A. 2012. Save Our Children From School *Bullying*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Yayasan SEJIWA (Semai Jiwa Amini). 2008. *Bullying*:Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta:PT Grasindo



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**SKALA**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. NIS :
4. Kelas :
5. Jurusan :

**Petunjuk Pengisian (skala 1) :**

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pernyataan seperti di bawah ini:  
**SS** : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda  
**S** : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda  
**TS** : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda  
**STS** : Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
2. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
3. Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut, makaberilah tanda lingkaran(O) kemudian silang (X) yang sesuai.

Contoh:

		<del>SS</del>	S	<del>TS</del>	STS
--	--	---------------	---	---------------	-----

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila pilihan anda tersebut bukan merupakan keadaan sebenarnya anda rasakan atau alami. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

**Priscila Oktaviana**

**Selamat Mengerjakan☺**



## SKALA I

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
1.	Saya termasuk orang yang disiplin saat mengikuti jam masuk dan pulang sekolah	SS	S	TS	STS
2.	Orang tua memperlakukan saya dengan baik	SS	S	TS	STS
3.	Saat diberi pertanyaan oleh guru, saya menjawab dengan benar	SS	S	TS	STS
4.	Orang tua menghargai kerja keras saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya banyak melakukan poin pelanggaran	SS	S	TS	STS
6.	Saya bosan berada di sekolah	SS	S	TS	STS
7.	Saat kenaikan kelas prestasi belajar saya rendah	SS	S	TS	STS
8.	Teman-teman tidak peduli saat ada teman lain berusaha menyakiti saya	SS	S	TS	STS
9.	Saya mendapatkan pembelaan dari teman ketika ada teman lain berusaha menyakiti	SS	S	TS	STS
10.	Saya taat terhadap peraturan di sekolah	SS	S	TS	STS
11.	Saya nyaman berada di lingkungan sekolah ini	SS	S	TS	STS
12.	Saat kenaikan kelas saya mendapat peringkat	SS	S	TS	STS
13.	Saat jam masuk dan pulang sekolah, saya telat	SS	S	TS	STS
14.	Orang tua dengan seenaknya menyuruh melakukan sesuatu tanpa melihat kemampuan saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya sering kebingungan saat menjawab pertanyaan guru di kelas	SS	S	TS	STS

16.	Orang tua tidak peduli dengan usaha yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
17.	Sulit bagi saya untuk beradaptasi di lingkungan baru	SS	S	TS	STS
18.	Saya mempunyai banyak teman	SS	S	TS	STS
19.	Saya termasuk anak yang kurang dikenal di antara teman-teman sebaya	SS	S	TS	STS
20.	Teman-teman menghargai saat saya berpendapat	SS	S	TS	STS
21.	Saya mendapat apresiasi dari orang tua	SS	S	TS	STS
22.	Ketika saya sakit, banyak teman yang berkunjung ke rumah	SS	S	TS	STS
23.	Teman-teman cuek saat saya lupa membawa uang jajan	SS	S	TS	STS
24.	Saya tak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	SS	S	TS	STS
25.	Orang tua tidak menghiraukan pendapat saya	SS	S	TS	STS
26.	Orang tua banyak memberikan nasihat kepada saya	SS	S	TS	STS
27.	Ide saya selalu diutamakan ketika diskusi kelompok	SS	S	TS	STS
28.	Saat saya lupa membawa uang jajan, teman-teman bersedia mentraktir atau meminjamkan uang	SS	S	TS	STS
29.	Keluarga tidak peduli saat saya sakit	SS	S	TS	STS
30.	Orang tua tidak peduli atas hasil belajar saya di sekolah	SS	S	TS	STS

31.	Teman-teman acuh saat saya berpendapat	SS	S	TS	STS
-----	--	----	---	----	-----

**Petunjuk Pengisian (skala 2) :**

- Berilah tanda silang (X) pada salah satu pernyataan seperti di bawah ini:  
**SL** : Bila pernyataan **Selalu** terjadi dalam diri anda  
**SR** : Bila pernyataan **Sering** terjadidalam diri anda  
**JR** : Bila pernyataan **Jarang** terjadi dalam diri anda  
**TP** : Bila pernyataan **Tidak Pernah**terjadi dalam diri anda
- Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
- Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut,lingkarilah(O) kemudian silang (X) yang sesuai.

Contoh:

		(X)	<del>SR</del>	JR	TP
--	--	-----	---------------	----	----

**SKALA II**

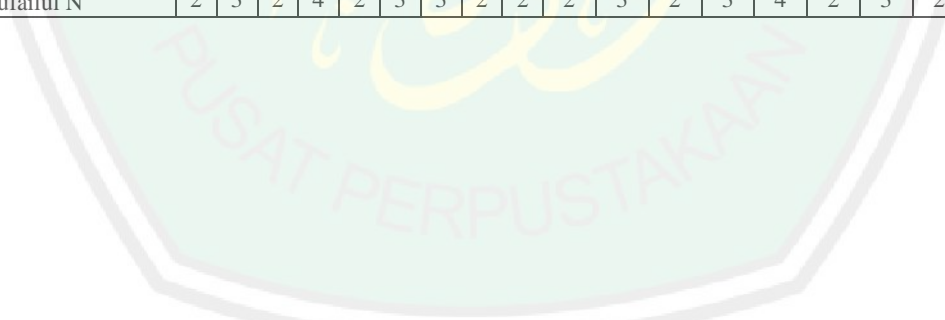
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
1.	Tanpa tahu penyebabnya, teman-teman menendang saya	SL	SR	JR	TP
2.	Saya didorong oleh teman saat bermain atau berbaris ketika upacara	SL	SR	JR	TP
3.	Saat bercanda dengan teman, mereka suka menyepak kaki saya	SL	SR	JR	TP
4.	Saat saya berjalan, teman-teman mendorong dari belakang	SL	SR	JR	TP
5.	Saya dipanggil dengan nama guyonan	SL	SR	JR	TP
6.	Saya pernah disodok oleh teman	SL	SR	JR	TP

7.	Teman-teman memanggil saya dengan nama yang kurang enak kudengar	SL	SR	JR	TP
8.	Tanpa sebab yang pasti, teman-teman memukul kepala saya	SL	SR	JR	TP
9.	Teman-teman memanggil dengan julukan yang tidak saya sukai	SL	SR	JR	TP
10.	Saya pernah ditampar teman	SL	SR	JR	TP
11.	Saya menjadi bahan tertawaan teman	SL	SR	JR	TP
12.	Saya pernah dijotos teman	SL	SR	JR	TP
13.	Saya pernah dicaci maki teman-teman	SL	SR	JR	TP
14.	Saya menjadi bahan celaan teman-teman	SL	SR	JR	TP
15.	Teman-teman memandang saya dengan sinis	SL	SR	JR	TP
16.	Seketika penampilan saya terlihat berbeda, kakak kelas dan teman sebaya memandang negatif	SL	SR	JR	TP
17.	Saya menjadi bahan ejekan teman	SL	SR	JR	TP
18.	Saya menjadi bahan gosip teman-teman	SL	SR	JR	TP
19.	Saya pernah diancam oleh teman, karena telah merusak persahabatannya	SL	SR	JR	TP
20.	Saya pernah dipelototi teman	SL	SR	JR	TP
21.	Lirikan teman terhadap saya, membuatku kurang nyaman	SL	SR	JR	TP

**LAMPIRAN 2**  
**SKOR VARIABEL SELF ESTEEM**

Nama	Self Esteem																															Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
Tsalis Maulidiyah	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	105
Hafiz Kalam A	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	101	
M. Salahuddin R.A	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	115	
Faisal Gandhi	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	104	
Nuzulun N. Sabila	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	109	
Irine Dwi Fatimah N.F	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
Cholifatul Fa'jiah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	89	
M. Okky Maulana	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	103	
Muhammad Faruq B	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	109	
Ahmad Maulana H.B	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	98	
Vita Ananda R	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
Nabilah Fina A	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	99	
Mutiara Nur'aini	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	102	
Riska K.Z	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	88	
Adellia Yuristita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	93	
Nisa Romadhona	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	92	
Nadiyah Fuad A	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	2	4	102	
Fahandika Fitri M.S	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	79	
Vidi Kurniawan	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
Bryan	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	91	
Dimas	2	4	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	95	
Diah Anggraeni S	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	96	

Andri Wahyu S	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	2	3	4	4	4	4	102
Annisa Dwi F	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	106	
Arifia Nur A	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	94			
Anjun Ary R	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	98		
Nurul Lutfiah A	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	101		
Fatma Nur A	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	94		
Anggi Kristanti	4	2	2	2	4	4	3	3	1	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	93		
Lintang Andaru	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	103		
Deswito Dianti M	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	4	3	3	87		
Qoonitah Afifi K	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91		
Mariyam	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	4	3	3	85		
Elsa Novita D	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	105		
Nadia Fitria S	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	103		
Aliya A	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	90		
Novinka Cahya S.A	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
Novia Sabila R	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95		
Tika Anggraeni	4	4	3	4	4	2	2	1	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	2	87		
Maulidd Shabira M.D	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	83		
Ristina Indriani	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	100		
Widya Septyani	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	103		
Diana Manzili R	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	105		
Devi Wahyu F	3	4	3	4	4	1	3	1	4	3	1	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	1	89		
M Hasbiallah K	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	91		
Ananda Dwi R	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	93		
Deni Firmansyah	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	102		
Raka Yana A.D	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	85		
Moch Fahrul	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	104		
Sherly K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	83		
Riza Thufailul N	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	4	4	3	79		



Rahmaniar	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	83
Ugi Zelina	2	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	86	
Dwi Ayu W	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	105	
Emilia Fransiska	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	115	
Andrew Ariel G	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	3	95
Eva Kumalasari	3	4	2	4	3	4	1	2	3	3	3	1	3	3	1	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	96
Hafidz Zakazi J	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	99
Gabriella Sherly V	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	99
Laras Kinanda	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
Ramadhani Aurellia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87
Martina Dwi R	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	93
Ade Galang P	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	99
Khoffah Nuraini	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	99
Nur Rochmah	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	101
M Arsyi F	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	86
Leisya Salsabilla P	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	101
Aulia B	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	106
Ekwa Pratiwi U	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	104
Rara Novita D	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	98
Alfia Damayanti	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	101
Ardyanto Nugroho	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	97
Ida Rachmawati	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	99
Chandriga Winda C.H	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	3	4	4	4	99
Galuh Permata S	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	106
Hafidz Ahmad W	3	2	2	1	3	3	1	4	4	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	82
Anisya Prastika	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	105
Ilsa Ikstiar W	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	93
Apriliana Mutiara S	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	1	3	94
Intan Septi I	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	110



Intania D.A	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	102		
Lula Fayza A	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	91	
Nurul Khoirunnisa	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	95	
Risma Alya	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	93	
Vania Hawali N.S	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	101	
Steffani Putri R	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	95	
Jane Ayu L	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	103	
Arsyadia Nur Vigna	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	103	
Sambora Satriam P	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	101	
Anamita Dna	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	4	3	3	91	
Talitha Rofi N	4	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	3	2	84	
Nailiyatul Farha	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	94	
Basma	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2	2	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	101	
Feby Reta K	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	106
Shela Lusida A	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	94	





**LAMPIRAN 3**  
**SKOR VARIABEL *BULLYING***

Nama	<i>Bullying</i>																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
Tsalis Maulidiyah	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	35
Hafiz Kalam A	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	1	1	4	38
M. Salahuddin R.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	23
Faisal Gandhi	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	32
Nuzulun N. Sabila	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	29
Irine Dwi Fatimah N.F	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	27
Cholifatul Fa'jiah	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	29
M. Okky Maulana	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	38
Muhammad Faruq B	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	33
Ahmad Maulana H.B	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	36
Vita Ananda R	1	1	1	2	4	4	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	4	39
Nabilah Fina A	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	34
Mutiara Nur'aini	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	44
Riska K.Z	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	3	2	3	4	39
Adellia Yuristita	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
Nisa Romadhona	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
Nadiyah Fuad A	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	3	34
Fahandika Fitri M.S	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
Vidi Kurniawan	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	45
Bryan	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	33
Dimas	3	4	2	3	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	37
Diah Anggraeni S	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	35
Andri Wahyu S	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	28

UNIVERSITY OF MALANG

Annisa Dwi F	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	32
Arifia Nur A	2	3	2	3	4	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	41
Anjun Ary R	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	4	2	4	4	46
Nurul Lutfiah A	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	3	3	35
Fatma Nur A	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	36
Anggi Kristanti	1	1	4	2	4	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	34	
Lintang Andaru	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	4	34
Deswito Dianti M	3	2	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	49
Qoonitah Afifi K	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	42
Mariyam	3	2	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	49
Elsa Novita D	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	25
Nadia Fitria S	4	3	1	3	3	1	3	3	3	1	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	63
Aliya A	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	41
Novinka Cahya S.A	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	46
Novia Sabila R	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
Tika Anggraeni	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	39
Maulidd Shabira M.D	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	34
Ristina Indriani	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	2	2	37
Widya Septyani	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	33
Diana Manzili R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	26
Devi Wahyu F	1	3	2	2	4	2	4	1	4	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	43
M Hasbiallah K	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	29
Ananda Dwi R	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	44
Deni Firmansyah	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	32	
Raka Yana A.D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	27
Moch Fahrul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	24
Sherly K	2	3	2	3	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	57
Riza Thufailul N	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	37
Rahmaniar	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	32

Ugi Zelina	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	31
Dwi Ayu W	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	34
Emilia Fransiska	3	4	1	4	4	2	1	4	1	2	4	4	3	2	1	1	1	2	1	3	4	52
Andrew Ariel G	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	37
Eva Kumalasari	1	2	1	2	4	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	40
Hafidz Zakazi J	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	32
Gabriella Sherly V	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	4	2	2	3	2	2	4	37
Laras Kinanda	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2	4	3	3	2	4	1	2	4	45
Ramadhani Aurellia	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	3	34
Martina Dwi R	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	31
Ade Galang P	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	30
Khofifah Nuraini	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	4	30
Nur Rochmah	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	30
M Arsyi F	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	4	1	1	4	35
Leisya Salsabilla P	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	34
Aulia B	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	42
Ekwa Pratiwi U	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	32
Rara Novita D	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	35
Alfia Damayanti	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	4	40
Ardyanto Nugroho	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
Ida Rachmawati	1	1	2	1	4	3	2	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	34
Chandriga Winda C.H	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	35
Galuh Permata S	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	32
Hafidz Ahmad W	2	1	2	2	3	1	2	1	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	37
Anisya Prastika	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	33
Ilsa Ikstiar W	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	3	38
Apriliana Mutiara S	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	32
Intan Septi I	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	24
Intania D.A	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	36

Lula Fayza A	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	34
Nurul Khoirunnisa	1	4	2	2	3	1	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	42
Risma Alya	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	34
Vania Hawali N.S	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	30
Steffani Putri R	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	3	36
Jane Ayu L	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	34
Arsyadia Nur Vigna	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	31
Sambora Satriam P	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	3	37
Anamita Dna	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	45
Talitha Rofi N	1	2	1	1	3	1	4	1	3	1	3	1	2	3	1	2	3	4	1	4	4	46
Nailiyatul Farha	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	32
Basma	1	3	2	2	4	1	4	2	4	1	4	1	2	3	4	4	4	4	1	4	4	59
Feby Reta K	1	3	2	3	4	1	2	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	42
Shela Lusida A	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	32



**LAMPIRAN 4**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

**SELF ESTEEM**

		Correlations										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SE
1	Pearson Correlation	1	-,006	,106	,030	,231*	,148	,252*	,010	,162	,365**	,313**
	Sig. (2-tailed)		,952	,305	,773	,024	,153	,014	,922	,117	,000	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
2	Pearson Correlation	-,006	1	,115	,487**	-,021	-,107	-,004	,022	,288**	,191	,376**
	Sig. (2-tailed)	,952		,267	,000	,841	,304	,966	,836	,005	,063	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
3	Pearson Correlation	,106	,115	1	,249*	,222*	,027	,305**	,108	,325**	,278**	,340**
	Sig. (2-tailed)	,305	,267		,015	,030	,798	,003	,296	,001	,006	,001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
4	Pearson Correlation	,030	,487**	,249*	1	,035	,076	,114	-,049	,106	,247*	,439**
	Sig. (2-tailed)	,773	,000	,015		,738	,462	,273	,639	,309	,016	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
5	Pearson Correlation	,231*	-,021	,222*	,035	1	,131	,246*	,070	-,037	,331**	,306**
	Sig. (2-tailed)	,024	,841	,030	,738		,205	,016	,499	,724	,001	,003
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
6	Pearson Correlation	,148	-,107	,027	,076	,131	1	,093	,067	-,038	,149	,375**
	Sig. (2-tailed)	,153	,304	,798	,462	,205		,370	,516	,718	,148	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
7	Pearson Correlation	,252*	-,004	,305**	,114	,246*	,093	1	,034	,229*	,193	,425**
	Sig. (2-tailed)	,014	,966	,003	,273	,016	,370		,741	,025	,062	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
8	Pearson Correlation	,010	,022	,108	-,049	,070	,067	,034	1	,124	,064	,317**
	Sig. (2-tailed)	,922	,836	,296	,639	,499	,516	,741		,233	,538	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
9	Pearson Correlation	,162	,288**	,325**	,106	-,037	-,038	,229*	,124	1	,062	,326**
	Sig. (2-tailed)	,117	,005	,001	,309	,724	,718	,025	,233		,552	,001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

10	Pearson Correlation	,365**	,191	,278**	,247*	,331**	,149	,193	,064	,062	1	,408**
	Sig. (2-tailed)	,000	,063	,006	,016	,001	,148	,062	,538	,552		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
SE	Pearson Correlation	,313**	,376**	,340**	,439**	,306**	,375**	,425**	,317**	,326**	,408**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,000	,003	,000	,000	,002	,001	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												



Correlations												
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	SE	
11	Pearson Correlation	1	-,092	,421**	,090	,150	,089	,249*	,169	,242*	,269**	,443**
	Sig. (2-tailed)		,373	,000	,388	,148	,389	,015	,101	,018	,008	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
12	Pearson Correlation	-,092	1	-,053	,118	,220*	,044	,105	-,004	,009	,080	,302**
	Sig. (2-tailed)	,373		,607	,256	,032	,671	,314	,971	,929	,440	,003
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
13	Pearson Correlation	,421**	-,053	1	,146	,152	-,023	,073	-,009	,178	,035	,345**
	Sig. (2-tailed)	,000	,607		,158	,141	,829	,483	,931	,084	,737	,001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
14	Pearson Correlation	,090	,118	,146	1	,313**	,595**	,141	,016	,055	-,014	,458**
	Sig. (2-tailed)	,388	,256	,158		,002	,000	,174	,874	,599	,892	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
15	Pearson Correlation	,150	,220*	,152	,313**	1	,112	,249*	,002	,127	,057	,315**
	Sig. (2-tailed)	,148	,032	,141	,002		,282	,015	,988	,220	,581	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
16	Pearson Correlation	,089	,044	-,023	,595**	,112	1	,316**	,169	,121	,135	,526**
	Sig. (2-tailed)	,389	,671	,829	,000	,282		,002	,101	,242	,193	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
17	Pearson Correlation	,249*	,105	,073	,141	,249*	,316**	1	,326**	,316**	,135	,469**
	Sig. (2-tailed)	,015	,314	,483	,174	,015	,002		,001	,002	,191	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
18	Pearson Correlation	,169	-,004	-,009	,016	,002	,169	,326**	1	,392**	,312**	,385**
	Sig. (2-tailed)	,101	,971	,931	,874	,988	,101	,001		,000	,002	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
19	Pearson Correlation	,242*	,009	,178	,055	,127	,121	,316**	,392**	1	,264**	,457**
	Sig. (2-tailed)	,018	,929	,084	,599	,220	,242	,002	,000		,010	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
20	Pearson Correlation	,269**	,080	,035	-,014	,057	,135	,135	,312**	,264**	1	,497**
	Sig. (2-tailed)	,008	,440	,737	,892	,581	,193	,191	,002	,010		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
SE	Pearson Correlation	,443**	,302**	,345**	,458**	,315**	,526**	,469**	,385**	,457**	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations													
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	SE
21	Pearson Correlation	1	,231*	,159	,104	,086	,279**	,219*	,312**	,130	,376**	,013	,481**
	Sig. (2-tailed)		,024	,123	,314	,409	,006	,033	,002	,209	,000	,900	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
22	Pearson Correlation	,231*	1	,048	,196	,048	,246*	,224*	,143	,027	,304**	,135	,376**
	Sig. (2-tailed)	,024		,646	,057	,646	,016	,029	,167	,793	,003	,191	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
23	Pearson Correlation	,159	,048	1	,424**	,193	,262*	,214*	,191	,123	,213*	,277**	,380**
	Sig. (2-tailed)	,123	,646		,000	,061	,010	,037	,063	,234	,038	,007	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
24	Pearson Correlation	,104	,196	,424**	1	,284**	,327**	,069	,029	,282**	,365**	,596**	,593**
	Sig. (2-tailed)	,314	,057	,000		,005	,001	,509	,782	,006	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
25	Pearson Correlation	,086	,048	,193	,284**	1	,144	-,118	,126	,143	,364**	,077	,324**
	Sig. (2-tailed)	,409	,646	,061	,005		,163	,257	,222	,166	,000	,458	,001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
26	Pearson Correlation	,279**	,246*	,262*	,327**	,144	1	,263*	-,049	,152	,260*	,377**	,358**
	Sig. (2-tailed)	,006	,016	,010	,001	,163		,010	,636	,142	,011	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
27	Pearson Correlation	,219*	,224*	,214*	,069	-,118	,263*	1	,124	,027	-,009	,231*	,319**
	Sig. (2-tailed)	,033	,029	,037	,509	,257	,010		,231	,793	,933	,024	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
28	Pearson Correlation	,312**	,143	,191	,029	,126	-,049	,124	1	,189	,213*	,123	,339**
	Sig. (2-tailed)	,002	,167	,063	,782	,222	,636	,231		,066	,038	,236	,001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
29	Pearson Correlation	,130	,027	,123	,282**	,143	,152	,027	,189	1	,415**	,217*	,437**
	Sig. (2-tailed)	,209	,793	,234	,006	,166	,142	,793	,066		,000	,034	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
30	Pearson Correlation	,376**	,304**	,213*	,365**	,364**	,260*	-,009	,213*	,415**	1	,225*	,586**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,038	,000	,000	,011	,933	,038	,000		,028	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
31	Pearson Correlation	,013	,135	,277**	,596**	,077	,377**	,231*	,123	,217*	,225*	1	,479**
	Sig. (2-tailed)	,900	,191	,007	,000	,458	,000	,024	,236	,034	,028		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
SE	Pearson Correlation	,481**	,376**	,380**	,593**	,324**	,358**	,319**	,339**	,437**	,586**	,479**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,002	,001	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## BULLYING

		Correlations											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Bullying
1	Pearson Correlation	1	,461**	,211*	,397**	,092	-,008	-,002	,524**	,272**	,067	,289**	,432**
	Sig. (2-tailed)		,000	,040	,000	,374	,939	,984	,000	,008	,519	,004	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
2	Pearson Correlation	,461**	1	,074	,375**	,298**	,027	,350**	,290**	,447**	,036	,388**	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000		,475	,000	,003	,796	,001	,004	,000	,730	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
3	Pearson Correlation	,211*	,074	1	,399**	,173	,127	,089	,176	,346**	,178	,133	,318**
	Sig. (2-tailed)	,040	,475		,000	,094	,219	,391	,088	,001	,085	,197	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
4	Pearson Correlation	,397**	,375**	,399**	1	,253*	,161	,168	,375**	,402**	,036	,268**	,482**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,013	,120	,104	,000	,000	,729	,009	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
5	Pearson Correlation	,092	,298**	,173	,253*	1	,208*	,440**	,243*	,419**	,040	,248*	,491**
	Sig. (2-tailed)	,374	,003	,094	,013		,043	,000	,018	,000	,701	,015	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
6	Pearson Correlation	-,008	,027	,127	,161	,208*	1	,229*	,048	,135	-,040	,332**	,308**
	Sig. (2-tailed)	,939	,796	,219	,120	,043		,026	,647	,193	,701	,001	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
7	Pearson Correlation	-,002	,350**	,089	,168	,440**	,229*	1	,298**	,640**	,162	,485**	,631**
	Sig. (2-tailed)	,984	,001	,391	,104	,000	,026		,003	,000	,117	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
8	Pearson Correlation	,524**	,290**	,176	,375**	,243*	,048	,298**	1	,486**	,289**	,342**	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,088	,000	,018	,647	,003		,000	,004	,001	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
9	Pearson Correlation	,272**	,447**	,346**	,402**	,419**	,135	,640**	,486**	1	,235*	,335**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,001	,000	,000	,193	,000	,000		,022	,001	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
10	Pearson Correlation	,067	,036	,178	,036	,040	-,040	,162	,289**	,235*	1	,181	,315**
	Sig. (2-tailed)	,519	,730	,085	,729	,701	,701	,117	,004	,022		,079	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
11	Pearson Correlation	,289**	,388**	,133	,268**	,248*	,332**	,485**	,342**	,335**	,181	1	,669**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,197	,009	,015	,001	,000	,001	,001	,079		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Bullying	Pearson Correlation	,432**	,534**	,318**	,482**	,491**	,308**	,631**	,607**	,693**	,315**	,669**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations										
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	<i>Bullying</i>
12	Pearson Correlation	1	,383**	,212*	,029	-,040	,080	-,049	,230*	-,001	,044	,319**
	Sig. (2-tailed)		,000	,039	,779	,698	,443	,634	,025	,990	,669	,002
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
13	Pearson Correlation	,383**	1	,649**	,299**	,173	,480**	,301*	,372**	,204*	,295**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,093	,000	,003	,000	,048	,004	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
14	Pearson Correlation	,212*	,649**	1	,408**	,279**	,729**	,445*	,319**	,303**	,318**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,039	,000		,000	,006	,000	,000	,002	,003	,002	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
15	Pearson Correlation	,029	,299**	,408**	1	,328**	,317**	,267*	,358**	,148	,374**	,495**
	Sig. (2-tailed)	,779	,003	,000		,001	,002	,009	,000	,153	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
16	Pearson Correlation	-,040	,173	,279**	,328**	1	,281**	,299*	,274**	,245*	,320**	,421**
	Sig. (2-tailed)	,698	,093	,006	,001		,006	,003	,007	,017	,002	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
17	Pearson Correlation	,080	,480**	,729**	,317**	,281**	1	,484*	,247*	,352**	,266**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,443	,000	,000	,002	,006		,000	,016	,000	,009	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
18	Pearson Correlation	-,049	,301**	,445**	,267**	,299**	,484**	1	,212*	,145	,373**	,495**
	Sig. (2-tailed)	,634	,003	,000	,009	,003	,000		,039	,161	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
19	Pearson Correlation	,230*	,372**	,319**	,358**	,274**	,247*	,212*	1	,185	,186	,489**
	Sig. (2-tailed)	,025	,000	,002	,000	,007	,016	,039		,073	,071	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
20	Pearson Correlation	-,001	,204*	,303**	,148	,245*	,352**	,145	,185	1	,313**	,463**
	Sig. (2-tailed)	,990	,048	,003	,153	,017	,000	,161	,073		,002	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
21	Pearson Correlation	,044	,295**	,318**	,374**	,320**	,266**	,373*	,186	,313**	1	,533**
	Sig. (2-tailed)	,669	,004	,002	,000	,002	,009	,000	,071	,002		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

<i>Bullying</i>	Pearson Correlation	,319**	,587**	,702**	,495**	,421**	,687**	,495*	,489**	,463**	,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												



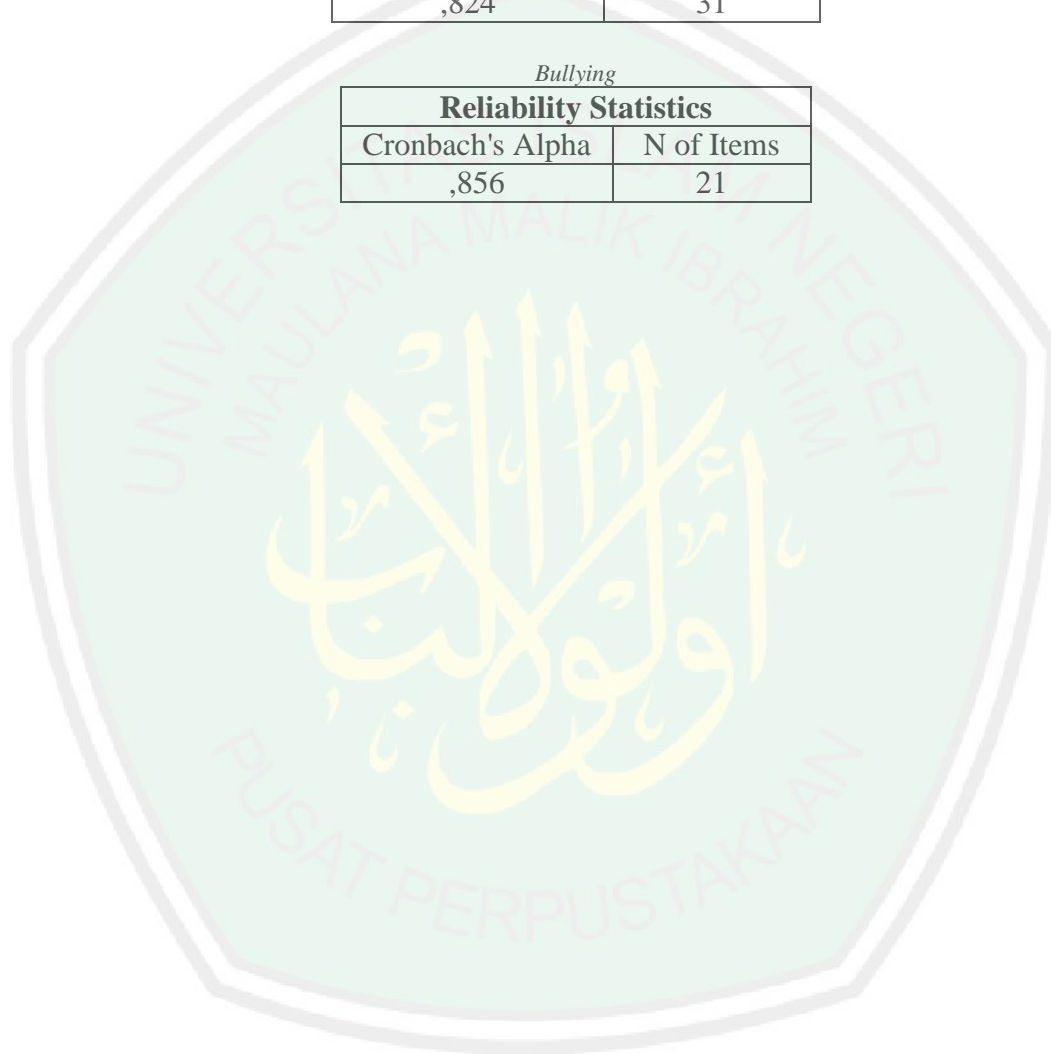
**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

*Self esteem*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	31

*Bullying*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	21



**LAMPIRAN 6**  
**KATEGORISASI**

No.	Skor <i>Self esteem</i>	Kategori	Skor <i>Bullying</i>	Kategori
1	105	tinggi	35	rendah
2	101	tinggi	38	rendah
3	115	tinggi	23	rendah
4	104	tinggi	32	rendah
5	109	tinggi	29	rendah
6	91	sedang	27	rendah
7	112	tinggi	35	rendah
8	103	tinggi	38	rendah
9	109	tinggi	33	rendah
10	98	tinggi	36	rendah
11	113	tinggi	39	rendah
12	99	tinggi	34	rendah
13	102	tinggi	44	sedang
14	88	sedang	39	rendah
15	93	sedang	25	rendah
16	92	sedang	38	rendah
17	102	tinggi	34	rendah
18	109	tinggi	27	rendah
19	97	tinggi	45	sedang
20	91	sedang	33	rendah
21	95	tinggi	37	rendah
22	96	tinggi	35	rendah
23	102	tinggi	28	rendah
24	106	tinggi	32	rendah

25	105	tinggi	35	rendah
26	103	tinggi	30	rendah
27	101	tinggi	35	rendah
28	94	tinggi	36	rendah
29	93	sedang	34	rendah
30	103	tinggi	34	rendah
31	87	sedang	49	sedang
32	91	sedang	42	rendah
33	85	sedang	49	sedang
34	105	tinggi	25	rendah
35	103	tinggi	63	sedang
36	90	sedang	41	rendah
37	94	tinggi	46	sedang
38	95	tinggi	43	sedang
39	108	tinggi	35	rendah
40	102	tinggi	27	rendah
41	100	tinggi	37	rendah
42	103	tinggi	33	rendah
43	105	tinggi	26	rendah
44	89	sedang	43	sedang
45	91	sedang	29	rendah
46	93	sedang	44	sedang
47	102	tinggi	32	rendah
48	102	tinggi	36	rendah
49	104	tinggi	24	rendah
50	83	sedang	57	sedang

51	97	tinggi	42	rendah
52	113	tinggi	36	rendah
53	86	sedang	31	rendah
54	105	tinggi	34	rendah
55	71	sedang	44	sedang
56	95	tinggi	37	rendah
57	96	tinggi	40	rendah
58	99	tinggi	32	rendah
59	99	tinggi	37	rendah
60	94	tinggi	45	sedang
61	96	tinggi	50	sedang
62	93	sedang	31	rendah
63	99	tinggi	30	rendah
64	99	tinggi	30	rendah
65	101	tinggi	30	rendah
66	86	sedang	35	rendah
67	101	tinggi	34	rendah
68	86	sedang	52	sedang
69	104	tinggi	32	rendah
70	98	tinggi	34	rendah
71	86	sedang	49	sedang
72	97	tinggi	28	rendah
73	99	tinggi	33	rendah
74	99	tinggi	34	rendah
75	106	tinggi	32	rendah
76	107	tinggi	26	rendah

77	105	tinggi	33	rendah
78	91	sedang	38	rendah
79	93	sedang	32	rendah
80	112	tinggi	24	rendah
81	102	tinggi	36	rendah
82	85	sedang	41	rendah
83	95	tinggi	43	sedang
84	91	sedang	33	rendah
85	101	tinggi	30	rendah
86	95	tinggi	36	rendah
87	103	tinggi	34	rendah
88	103	tinggi	31	rendah
89	103	tinggi	37	rendah
90	89	sedang	46	sedang
91	81	sedang	48	sedang
92	92	sedang	32	rendah
93	90	sedang	51	sedang
94	80	sedang	57	sedang
95	101	tinggi	29	rendah



**LAMPIRAN 7**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		<i>Self esteem</i>	<i>Bullying</i>
<b>N</b>		95	95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	97,7579	36,3158
	Std. Deviation	8,10006	7,79015
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,139
	Positive	,059	,139
	Negative	-,098	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,951	1,352
Asymp. Sig. (2-tailed)		,326	,052
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL UJI LINIERITAS**

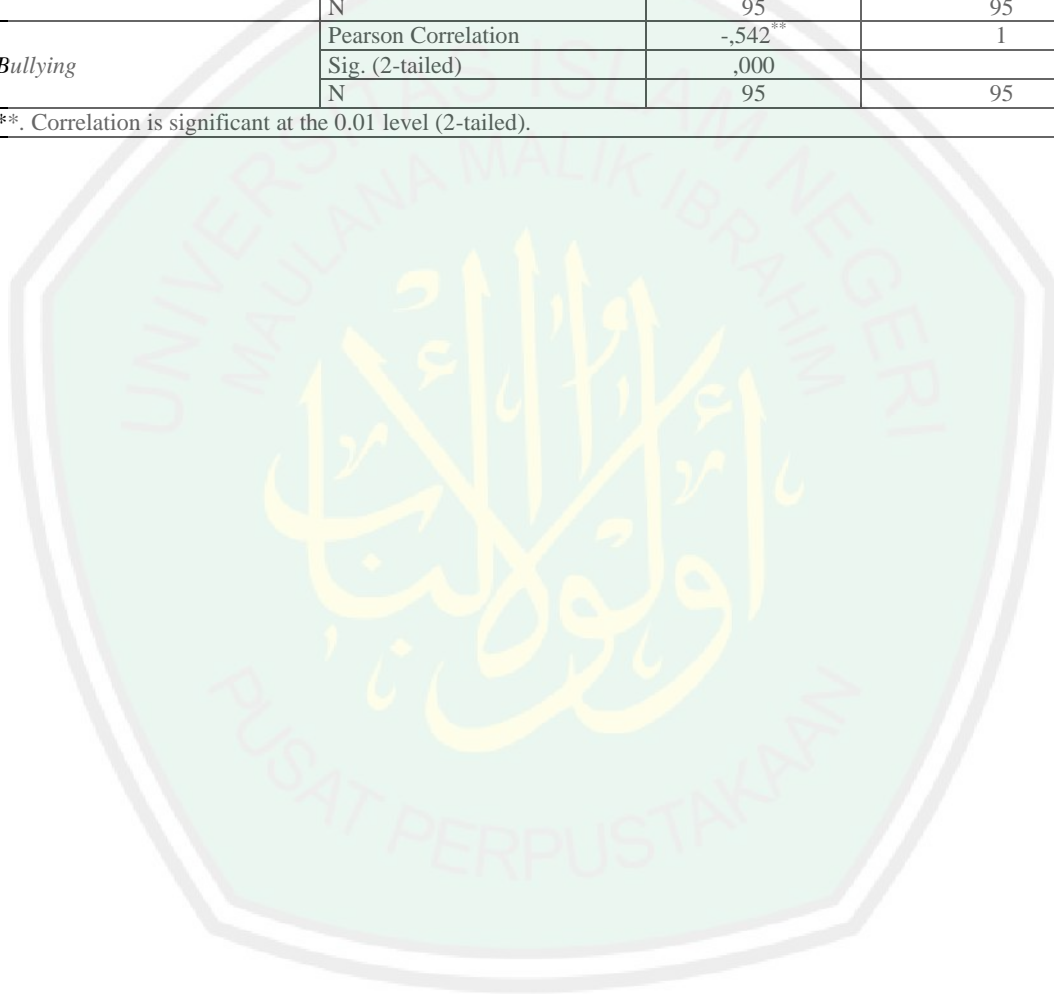
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Bullying* SelfEsteem</i>	Between Groups	(Combined)	3219,629	31	103,859	2,633	,001
		Linearity	1674,620	1	1674,620	42,457	,000
		Deviationfrom Linearity	1545,009	30	51,500	1,306	,185
	Within Groups		2484,898	63	39,443		
	Total		5704,526	94			



**LAMPIRAN 9**  
**HASIL UJI KORELASI**

<b>Correlations</b>			
		<i>Self esteem</i>	<i>Bullying</i>
<i>Self esteem</i>	Pearson Correlation	1	-,542**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
<i>Bullying</i>	Pearson Correlation	-,542**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN 10

## SURAT IZIN (FAKULTAS)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 70 /Un.3.4/TL.03/1/2017 27 Januari 2017  
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Kepala SMK Negeri 3 Malang  
Di  
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Priscila Oktaviana / 13410148  
Tempat Penelitian : SMK Negeri 3 Malang  
Judul : Hubungan *Self Esteem* Dengan Korban *Bullying*  
Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Wakil Dekan  
3. Arsip

## LAMPIRAN 11

## SURAT IZIN PENELITIAN (DINAS PENDIDIKAN)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : www.uin-malang.ac.id / http://psikologi.uin-malang.ac.id

Nomor : 70 /Un.3.4/TL.03/1/2017  
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

27 Januari 2017

Kepada Yth : **Kepala SMK Negeri 3 Malang**  
Di  
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Priscila Oktaviana / 13410148  
Tempat Penelitian : SMK Negeri 3 Malang  
Judul : Hubungan *Self Esteem* Dengan Korban *Bullying*  
Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si**

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip



Mengetahui,  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha  
Dinas Pendidikan Wilayah  
Kota Malang dan Kota Batu  
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

HARTONO, SH, MM.  
Penata TK 1  
19670714 199412 1 003

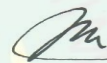
LAMPIRAN 12  
BUKTI KONSULTASI

Nama : Priscila Oktaviana  
 NIM : 13410148  
 Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M. Si  
 Judul Skripsi : Hubungan antara Self Esteem dengan Bullying pada  
 Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Malang

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	20 Oktober 2016	Pertemuan Pertama dan Penjadwalan Konsultasi	<i>h</i>
2.	26 Oktober 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (Bab I, II, & III)	<i>h</i> <i>h</i>
3.	28 Oktober 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (Bab I, II, & III)	<i>h</i> <i>h</i>
4.	9 November 2016	Revisi dan ACC Proposal Skripsi (Bab I, II, & III)	<i>h</i> <i>h</i>
5.	23 November 2016	Konsultasi Setelah Sempro	<i>h</i> <i>h</i>
6.	25 November 2016	Revisi Bab II	<i>h</i> <i>h</i>
7.	30 November 2016	Revisi Bab III	<i>h</i> <i>h</i>
8.	2 Desember 2016	Bab III (Cara Pembuatan Aitem)	<i>h</i> <i>h</i>
9.	12 Desember 2016	Review Aitem	<i>h</i> <i>h</i>
10.	6 Januari 2017	Konsultasi ke 1 Alat Ukur (Skala)	<i>h</i> <i>h</i>
11.	26 Januari 2017	Konsultasi ke 2 Alat Ukur (Skala)	<i>h</i> <i>h</i>
12.	28 Januari 2017	Konsultasi ke 3 Alat Ukur (Skala)	<i>h</i> <i>h</i>
13.	9 Februari 2017	Konsultasi Hasil Preliminary	<i>h</i> <i>h</i>
14.	19 Februari 2017	Konsultasi dan Briefing bab I	<i>h</i> <i>h</i>
15.	27 Februari 2017	Konsultasi dan Revisi (ke-1) Bab I	<i>h</i> <i>h</i>
16.	2 Maret 2017	Konsultasi dan Revisi (ke-2) Bab I	<i>h</i> <i>h</i>
17.	3 Maret 2017	Konsultasi dan Revisi Bab IV	<i>h</i> <i>h</i>

18.	25 Maret 2017	Konsultasi dan Revisi Bab I, III, IV, & V	h	
19.	30 Maret 2017	Konsultasi dan Revisi Bab I-V		h
20.	4 April 2017	Konsultasi dan ACC Abstrak	h	

Malang, 10 April 2017  
Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

LAMPIRAN 13  
NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DENGAN BULLYING  
PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 MALANG**

Priscila Oktaviana  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
[Oktavwidi\\_1006@yahoo.com](mailto:Oktavwidi_1006@yahoo.com) 085746916926

**Abstrak:**

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu bagi setiap siswa-siswi yang berada di dunia pendidikan. Namun bagaimana jadinya jika di dalamnya malah menjadi tempat para-pelaku kekerasan, agresi, perpeloncoan dan istilah-istilah lain. Salah satu fenomena yang menjadi sorotan ialah *bullying*. *Bullying* merupakan sebuah perilaku intimidasi dan penindasan yang terjadi secara berulang dan terus menerus, sehingga membuat korban terluka dan terancam keberadaannya. Remaja membentuk kode moral berdasarkan konsep benar dan salah yang mereka diperoleh dari pelajaran agama. Pemberian mata pelajaran agama, seharusnya dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi. Namun kenyataannya *bullying* masih tetap terjadi, di mana adanya *bullying*, diasumsikan dengan rendahnya *self esteem*. Dalam penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa biasanya siswa yang terlibat dalam *bullying* terutama korban memiliki *self esteem* rendah. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi-pearson sebagai analisis data, maka diketahui  $r_{xy} = -0,542$  dan  $p=0,000 < 0,05$ . Artinya, jika *self esteem* pada siswa tinggi maka *bullying*nya rendah dan sebaliknya jika *self esteem* pada siswa rendah maka *bullying*nya tinggi, maka hipotesis penelitian diterima.

**Kata kunci :** *Self esteem, Bullying*

**Pendahuluan**

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orangtua. Fenomena yang sering terjadi di sekolah ialah *bullying*. Seorang murid dikatakan mengalami *bullying* jika terkena secara berulang kali dan sepanjang waktu pada tindakan



negatif oleh satu atau lebih murid lainnya, menurut Olweus (dalam Ramadhani) . *Bullying* dapat dianggap sebagai kejadian hidup yang menekan sebab berkarakteristik negatif dan sulit untuk dikendalikan oleh korban. Di Indonesia penelitian tentang fenomena *bullying*, dilakukan oleh Amy Huneck (Semai Jiwa Amini, 2006) mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu, menurut Amalia (dalam Ikhsani 2015). Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders (2003) menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depreasi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (*committed suicide*), menurut Yushendra (dalam Ikhsani, 2015). *Self esteem* sendiri menjadi salah satu pengaruh yang dominan dalam kaitannya dengan *bullying*. Dalam penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa biasanya siswa yang terlibat dalam *bullying* terutama korban memiliki *self esteem* rendah.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat *self esteem* dan *bullying* pada siswa, serta bagaimana hubungan antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang. Hipotesisnya yaitu terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang. Artinya, jika *self esteem* pada siswa tinggi maka *bullying*nya rendah dan sebaliknya jika *self esteem* pada siswa rendah maka *bullying*nya tinggi.

## Kajian Teori

### A. *Self esteem*

Coopersmith mendefinisikan *self esteem* yaitu evaluasi yang dibuat oleh individu, dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil, dan berharga. Menurut Coopersmith (dalam Murk, 2006) mengemukakan bahwa aspek *self esteem* di antaranya adalah:

- a) kekuatan (*power*),
- b) keberartian (*significance*),
- c) kebajikan (*virtue*),
- d) kemampuan (*competence*).

Clemes & Bean (2001) menyatakan karakteristik dari individu yang memiliki *self esteem* tinggi, di antaranya yaitu: 1) bangga dengan hasil kerjanya; 2) bertindak mandiri; 3) mudah menerima tanggung jawab; 4) mengatasi prestasi dengan baik; 5) menanggapi tantangan baru dengan antusiasme; 6) merasa sanggup mempengaruhi orang lain; 7) menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas.

Tokoh di atas juga menyatakan bahwa individu memiliki tingkat *self esteem* yang rendah, ditandai dengan karakteristik yaitu: 1) menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan; 2) merendahkan bakat dirinya; 3) merasa tak ada seorangpun yang menghargainya; 4) menyalahgunakan orang lain atas kelemahannya sendiri; 5) mudah dipengaruhi oleh orang lain; 6) bersikap defensif dan mudah prestasi; 7) merasa tidak berdaya; 8) menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit.

### B. *Bullying*

Pasti kita semua pernah atau bahkan sering menyaksikan aksi seorang remaja yang tiba-tiba mendorong temannya, hingga terjatuh. Pemandangan lain lagi, sekelompok remaja menertawakan dan mengolok-olok seorang remaja lain dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa

tersebut dapat kita temui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah ke sekolah dan sebaliknya). Seorang tokoh bernama Colorosso (2007) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk penindasan dan intimidasi yang melibatkan tiga unsur, di antaranya yaitu: a) ketidakseimbangan kekuatan; b) niat untuk mencederai; c) ancaman agresi lebih lanjut.

Menurut Coloroso (2007) terdapat tiga jenis *bullying*, yaitu

- a) verbal,
- b) fisik,
- c) relasional.

Menurut Priyatna (2010), kita juga perlu waspada dengan beberapa tanda di bawah ini, jika individu anak/remaja tersebut mengalaminya. Tanda-tandanya yaitu seperti, rasa percaya diri yang di atas rata-rata, kepribadian yang impulsif, kurang empati terhadap kawan yang tampak memerlukan bantuan, sulit menaati peraturan/suka membangkang. Karena tanda-tanda di atas dapat menjadikan indikasi individu anak/remaja sebagai pelaku *bullying*.

Colorosso (2007) menyatakan ciri-ciri yang terkait dengan korban *bullying*, di antaranya yaitu, individu baru di lingkungan itu. individu termuda atau paling kecil di sekolah. Individu yang pernah mengalami trauma sehingga sering menghindar karena takut. Individu penurut karena cemas, kurang percaya diri, atau anak yang melakukan sesuatu karena takut dibenci atau ingin menyenangkan. Individu yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain. Anak yang tidak mau berkelahi atau suka mengalah. Individu yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, dan sebagainya.

### Metode

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dengan dua variabel yang terdiri dari satu variabel *dependen*, yaitu *bullying* dan dua variabel *independen* yaitu *self-esteem*. Jumlah populasi dalam dari subyek penelitian adalah 190 siswa. Kriterianya yaitu merupakan siswa kelas X SMK Negeri 3 Malang, sudah

terindikasi sebagai subjek yang mengalami *bullying*, berada di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, jurusan Tata Busana, jurusan Tata Boga.

Jumlah sampel yang diambil adalah 50% dari jumlah populasi dengan berdasarkan pendapat Arikunto (2005) bahwa jika subyek lebih dari 100 orang, dapat menggunakan sampel 10% - 25% bahkan lebih. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 siswa. Teknik untuk pengambilan data pada skala *self esteem* menggunakan skala sikap model *likert*, yang mana tiap variabel akan terdiri dari empat kategori kesetujuan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Sedangkan teknik untuk pengambilan data pada skala *bullying* masih tetap *likert*, tetapi menggunakan model alternatif jawaban yang berbeda, yang terdiri dari empat kategori pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP), Hamdi (2014). Kemudian hasil dari data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis korelasi *pearson*. Korelasi Person adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dan menggunakan program *SPSS*.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, diketahui bahwa siswa kelas X SMK Negeri 3 Malang memiliki tingkat *self esteem* tinggi dengan prosentase 69,5% yakni 66 orang, dan tingkat *bullying* yang rendah dengan prosentase 78,9% yakni 75 orang. Kemudian berdasarkan dari hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *bullying* sebesar 0,052, dan variabel *self-efficacy* sebesar 0,326. Hasil dari uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier ( $\text{sig} < 0,05$ ) sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Kemudian, hasil uji korelasi *pearson* menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Korelasi Pearson

Korelasi	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha=0,05;db=95$ )	Signifikansi (p-value)	Keterangan
Hubungan antara <i>Self esteem</i> dengan <i>Bullying</i>	-0,542	0,220	0,000	Berhubungan signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson pada tabel di atas diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,542 > 0,220$ ) atau nilai signifikansi (p-value) < taraf nyata 5% ( $0,000 < 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dan *bullying*. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar -0,542. Korelasi ini berada pada hubungan negatif, karena koefisien korelasi bertanda negatif. Hal ini menunjukkan semakin baik *self esteem* maka *bullying* akan semakin menurun dan sebaliknya jika *self esteem* semakin rendah maka *bullying* semakin meningkat.

#### B. Pembahasan

Hasil analisis korelasi pearson menyatakan bahwa *self esteem* dengan *bullying* memiliki hubungan yang negatif yakni  $p < 0.000 < 0.05$  dan  $R_{xy}$  sebesar -0.542. Data ini diperoleh dalam analisis *correlation Pearson's* yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Di mana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah *bullying*. Hasil penelitian juga mendukung penelitian sebelumnya dari Darney, dkk. (2013), yang menyatakan bahwa *self esteem* berhubungan negatif dengan *bullying*. Selanjutnya hasil penelitian oleh Jamir, dkk. (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan *bullying*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Hinduja & Patchin, 2010) yang juga menyatakan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan *bullying*.

Karakteristik subjek (korban) *bullying* sendiri yang bertingkat rendah, di antaranya yaitu: Individu penurut karena cemas, kurang percaya diri, atau anak yang melakukan sesuatu karena takut dibenci atau ingin menyenangkan. Individu yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain. Anak yang tidak

mau berkelahi atau suka mengalah, menurut Colorosso (2007). Karakteristik *self esteem* yang bertingkat tinggi, di antaranya yaitu: mudah menerima tanggung jawab, mengatasi prestasi dengan baik, dan menanggapi tantangan baru dengan antusiasme.

## Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Tingkat *self esteem* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki kategori tinggi Artinya, bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki perilaku, selalu disiplin saat mengikuti jam masuk dan pulang sekolah, orang tua selalu menghargai kerja kerasnya, tidak pernah melakukan poin pelanggaran di sekolah, teman-teman menghargai saat berpendapat, orang tua banyak memberikan nasihat kepadanya; 2)Tingkat *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki kategori rendah. Artinya, bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki pengalaman, pada aspek agresi fisik yaitu pernah ditampar, pernah dipukul teman tanpa sebab yang pasti, kemudian pernah disodok oleh teman, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali), pada aspek agresi verbal yaitu dipanggil dengan nama guyonan, pernah dicaci maki teman, pernah diancam teman karena merusak persahabatannya, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali), kemudian yang terakhir yaitu agresi relasional yaitu teman-teman di sekitar suka memandang dengan sinis, teman-teman di sekitar suka melirik dengan pandangan kurang nyaman, suka menjadi bahan ejekan teman-temannya, dengan intensitas yang jarang atau hampir tidak pernah, (misalkan dalam seminggu 3 kali); 3) Terdapat hubungannegatif antara *self esteem* dengan *bullying* pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang. Artinya,jika tingkat *self esteem* siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang tinggi maka tingkat *bullying*nya rendah. Sebaliknya jika tingkat *self esteem* rendah, maka tingkat *bullying* pada siswanya tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil dari penelitian ini, disarankan kepada orang tua supaya mengajarkan terhadap anak rasa menghargai baik bagi diri mereka maupun lingkungan sekitar, kemudian menunjukkan cara kepada mereka bagaimana menjadi teman yang baik dan berkualitas, juga mengenalkan cara bagaimana beradaptasi dan menyesuaikan diri saat berada di kelompok. Sedangkan bagi pihak guru di SMK Negeri 3 Malang setidaknya mampu mengawasi dan memperhatikan siswanya yang terindikasi *bullying* agar tidak mengganggu proses belajar akademik serta prestasi mereka di sekolah. Di mana dalam hal ini antara guru BK dan wali kelas dapat bekerjasama. Kemudian bagi siswa yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi supaya tetap bisa mempertahankan dan ditambah dengan latihan softskill maupun hardskill, dan untuk siswa *bullying* yang berada di tingkat rendah supaya bisa diturunkan, jika lebih baik tidak ada indikasi *bullying* saat berada di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, P.R. 2010. *Meredam Bullying:3 Cara Efektif Mengatasi KPA*. Jakarta:PT Grasindo
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Carr, Alan. 2004. *Positive Psychology:The Science of Happiness and Human Strenghts*. New York:Brunner-Routledge
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying:Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta
- Darney Christine, et al. 2013. *Journal of The Impact That Bullying at School Has on an Individual Self Esteem During Young Adulthood: Vol 1:No 8*. Nelson Mandela Metropolitan University:International Journal Of Education and Research
- Jamir Temsusenla, et al. 2014. *Journal of The Relationship Between Bullying Victimization, Self Esteem and Depression Among School Going Adolescents:Vol 2:Iss 12*. RIMS:International Journal in Management and Social Science

- Kristjansson, Kristjan. 2010. *The Self And Its Emotions*. New York:Cambridge University Press
- Murk, C.J. 2006. *Self Esteem Research, Teory, and Practice:Third Edition*. New York:Springer Publishing Company
- Priyatna, Andi. 2010. *Let's End Bullying:Memahami,Mencegah, dan Mengatasi Bullying*.Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Septrina, Mega Ayu, dkk. 2009. *Jurnal Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah dengan Self Esteem Siswa:Vol 3*. Universitas Gunadarma Depok:Proceeding PESAT
- Wiyani, Novan A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Yayasan SEJIWA (Semai Jiwa Amini). 2008. *Bullying:Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta:PT Grasindo